



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI  
DENGAN MODEL AMATI, TIRU, DAN MODIFIKASI  
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBACAAN PUISI  
PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 SAMBONG KABUPATEN BLORA**

**Skripsi**

diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Sriwahyuni Tuminggar

2101409017

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2014**

## SARI

Tuminggar, Sriwahyuni. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati; Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Mulyono, S. Pd., M. Hum.

Kata kunci : membaca puisi, model pembelajaran Amati, Tiru, dan Modifikasi, media video pembacaan puisi

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, membaca puisi merupakan salah satu keterampilan yang tidak mudah untuk dikuasai siswa. Model pembelajaran yang monoton dan kurang memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah menjadi latar belakang kurangnya keterampilan siswa dalam membaca puisi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan keterampilan membaca puisi dengan model pembelajaran yang variatif dan memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora setelah belajar dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi, dan (2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora terhadap pembelajaran puisi setelah belajar dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora setelah belajar membaca puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi, dan (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora terhadap pembelajaran membaca puisi setelah belajar membaca puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.

Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu 1) perencanaan pelaksanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca puisi siswa kelas VII A SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora. Instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes.

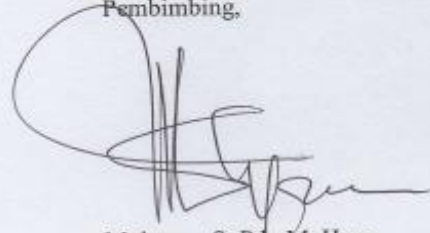
Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu adanya peningkatan nilai rerata kelas pada siklus I 63,92 menjadi 77,89 pada siklus II dan presentase ketuntasan nilai pada siklus I 35,13% menjadi 67,57%, serta terjadi perubahan tingkah laku siswa, yaitu siswa yang kurang aktif, antusias, dan percaya diri menjadi aktif, antusias, rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini, guru berani menggunakan model pembelajaran yang variatif, yaitu model Amati, Tiru, dan Modifikasi serta memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekolah, yaitu media video pembacaan puisi.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati; Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Oktober 2014  
Pembimbing,



Mulyono, S. Pd., M. Hum.

NIP 197206162002121001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati; Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari :

tanggal : 2014

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum.

NIP 196408041991021001

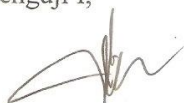
Sekretaris,



Sumartini, S. S., M. A.

NIP 197307111998022001

Penguji I,



Drs. Mukh Doyin, M. Si.

NIP196506121994121001

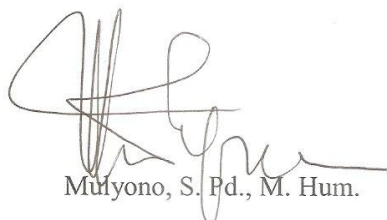
Penguji II,



Dra. Nas Haryati S., M. Pd.

NIP 195711131982032001

Penguji III,



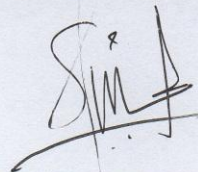
Mulyono, S. Pd., M. Hum.

NIP197206162002121001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Amati; Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2014



Sriwahyuni Tuminggar

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **A. Motto**

1. Keluarga adalah kehidupan kita yang sebenarnya. Tidak ada siapapun yang bisa disebut berhasil, jika dia tidak membahagiakan keluarganya (Mario Teguh).
2. Doa adalah titik embun yang menjelma cahaya manakala mimpimu gulita atau harapan tak menemukan jalannya (Asma Nadia).
3. Jangan mengayunkan langkah dalam keraguan, kau akan tersesat atau malah terpuruk dalam kesia-siaan (Budi Maryono).

### **B. Persembahan**

1. IbudanBapak
2. Almamaterku

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya karena peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang menjadi satu syarat untuk menyelesaikan studi program Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulismendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu dan mendukung penulis.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk menyusun skripsi.
4. Mulyono, S. Pd., M. Hum., dosenpembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah melimpahkan ilmu kepada penulis.
6. Kepala SMP N 1 Sambong yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP N 1 Sambong.
7. Ibu, Bapak, dan keluarga yang selalu memberidukungansecara moral dan material.

8. sahabat-sahabatku Fifka Pangestika, Rafika Fajrin, Yeni Widyawati, Nur Afifah, dan Khotim Sa'adah.
9. sahabat-sahabatsejakSekolahMenengahyang selalumenyemangati;Anggun, Anik, danOnkky.
10. Mas ObetdanMbakEndang yang selaludaketikapenulismengalamikesulitan.
11. teman-teman kos Anita 4;Ayu, Uul, dan Niken.
12. saudara-saudarakuPersaudaraanSetiaHatiTerate, “*sedulurtunggalbanyu*” yang banyaksekali memberipengalamanhidupbaikasukamaupunduka.
13. kawan-kawan seperjuangan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009.
14. AlfianAbrori;kakak, sahabat, pembimbing,idola,sekaliguskekasih yang begitusabar terhadap penulis. Dukungandankasihsayangnyatakterjamaholeh kelamnya waktu.
15. seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas semua doa, bimbingan, dan motivasi dari pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis.

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis .....	13
2.2.1 Membaca Puisi.....	13
2.2.1.1 Pengertian Puisi .....	13
2.2.1.2 Hakikat Membaca Puisi .....	19

2.2.2	Model Amati, Tiru, dan Modifikasi .....	32
2.2.2.1	Pengertian Model Pembelajaran.....	32
2.2.2.2	Model Amati, Tiru, dan Modifikasi.....	33
2.2.3	Media Video Pembacaan Puisi .....	35
2.2.3.1	Pengertian Media Pembelajaran.....	35
2.2.3.2	Fungsi Media Pembelajaran.....	36
2.2.3.3	Media Video Pembacaan Puisi .....	36
2.2.4	Model Amati, Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi .....	38
2.3	Kerangka Berpikir.....	43
2.4	Hipotesis Tindakan .....	44
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	45
3.1.1	Siklus I .....	46
3.1.2.	Siklus II.....	48
3.2	Subjek Penelitian .....	51
3.3	Variabel Penelitian .....	52
3.4	Instrumen Penelitian.....	52
3.4.1	Alat pengumpul Data .....	52
3.4.2	Validitas dan Reliabilitas .....	58
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.5.1	Teknik Tes.....	58
3.5.2	Teknik Non Tes.....	59
3.6	Teknik Analisis Data .....	60

3.6.1 Analisis Tes.....	60
3.6.2 Analisis Nontes .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	62
4.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus I .....	62
4.1.2 Hasil Tes Siklus I .....	66
4.1.3 Hasil Nontes Siklus I.....	70
4.1.4 Refleksi .....	73
4.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	76
4.2.1 Proses Pelaksanaan Siklus II .....	76
4.2.2 Hasil Tes Siklus II .....	81
4.2.3 Hasil Nontes Siklus II .....	85
4.2.4 Refleksi .....	87
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
4.3.1 Pembahasan Hasil Tes .....	91
4.3.2 Pembahasan Hasil Nontes .....	92
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	95
5.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Kegiatan Guru dan Siswa pada Model Amati, Tiru, dan Modifikasi .....	40
Tabel 3.1 Skor Penilaian .....	53
Tabel 3.2 Daftar Kriteria Penilaian .....	54
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Pembelajaran Membaca Puisi Aspek Interpretasi Siklus I .....	66
Tabel 4.2 Hasil Tes keterampilan Pembelajaran membaca Puisi Aspek Vokal Siklus I .....	67
Tabel 4.3 Hasil Tes keterampilan Pembelajaran membaca Puisi Aspek Penampilan Siklus I .....	68
Tabel 4.4 Hasil Keseluruhan Keterampilan Pembelajaran Membaca Puisi Siklus I .....	69
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Pembelajaran Membaca Puisi Aspek Interpretasi Siklus II .....	81
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Pembelajaran Membaca Puisi Aspek Vokal Siklus II .....	82
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Pembelajaran Membaca Puisi Aspek Penampilan Siklus II .....	83
Tabel 4.8 Hasil Keseluruhan Keterampilan Pembelajaran Membaca Puisi Siklus II .....	84
Tabel 4.9 Pencapaian Hasil Belajar .....	91
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Proses .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pemutaran Video Contoh Pembacaan Puisi pada Siklus I .....	65
Gambar 4.2 Siswa Membacakan Puisi pada Siklus I .....	65
Gambar 4.3 Pemutaran Video Contoh Pembacaan Puisi pada Siklus II .....	80
Gambar 4.4 Siswa Membacakan Puisi pada Siklus II .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek-aspek tersebut meliputi keterampilan berbahasa dan bersastra. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengarahkan siswa untuk terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil sastra manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terbagi atas dua bagian, yaitu belajar bahasa dan belajar sastra. Belajar bahasa adalah belajar mengenai ketatabahasaan dalam bahasa Indonesia, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berfungsi memperhalus budi pekerti, meningkatkan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan imajinasi serta ekspresi secara kreatif dalam bentuk lisan maupun tertulis. Untuk itu, siswa diwajibkan untuk belajar sastra agar siswa mendapat pengalaman dalam pembelajaran sastra, yaitu pengalaman mengapresiasi sastra dan berekspresi sastra. Dengan adanya pengalaman dalam pembelajaran sastra dapat memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia. Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman mengapresiasi sastra dan berekspresi melalui sastra.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan dijadikan tempat untuk penelitian, yaitu SMP N 1 Sambong di kelas VII A. Berdasarkan hasil observasi keterampilan pembelajaran sastra masih perlu ditingkatkan, terutama pembelajaran membaca puisi. Pembelajaran membaca puisi di kelas VII A berlangsung dengan guru memberi contoh pembacaan puisi di depan kelas dari contoh puisi yang terdapat pada buku pegangan/paket. Setelah itu, guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih membaca puisi. Langkah selanjutnya siswa membaca puisi di depan kelas satu per satu dengan dipanggil oleh guru.

Permasalahan yang muncul berdasarkan observasi tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan guru biasa saja atau kurang variatif serta guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat di sekolah. Selain itu, siswa kurang percaya diri untuk membaca puisi di depan audiens. Siswa merasa malu, takut ditertawakan, dan takut dianggap jelek.

Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran membaca di kelas VII A sebenarnya sudah bagus, yaitu guru memberi contoh langsung pembacaan membaca puisi. Namun, siswa masih kesulitan untuk mencontoh pembacaan puisi tersebut. Hal tersebut disebabkan guru hanya satu kali memberi contoh pembacaan puisi. Dengan begitu, jika daya simak siswa kurang akan berakibat siswa tidak bisa mencontoh dengan baik.

Dalam pembelajaran membaca puisi di kelas VII A, guru sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran. Padahal, media pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk berani tampil membaca puisi di depan kelas.

Permasalahan-permasalahan yang muncul berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diatasi dengan penerapan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.

Model Amati, Tiru, dan Modifikasi merupakan model pembelajaran tak jauh berbeda dengan model pembelajaran *Copy the Master* pada pembelajaran menulis puisi. Perbedaannya adalah model ATM lebih luas penggunaannya dibandingkan model *Copy the Master*. Model ATM tak hanya digunakan pada pembelajaran membaca puisi, namun juga banyak digunakan untuk kepentingan usaha/bisnis, sedangkan model *Copy the Master* digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Sama halnya dengan *Copy the Master* yang menyajikan puisi yang telah ditulis oleh penyair, model ATM menyajikan pembacaan puisi oleh pembaca puisi yang disajikan menggunakan media video pembacaan puisi. Pembacaan puisi tersebut akan diamati, ditiru, kemudian dimodifikasi oleh siswa. Maksud dimodifikasi di sini adalah dari pengamatan siswa terhadap pembacaan puisi yang disajikan menggunakan media video pembacaan puisi, siswa meniru cara pembaca puisi dalam contoh kemudian memodifikasi contoh pembacaan puisi yang disajikan dengan gaya dan ciri khas siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi ini dapat menampilkan gaya dan ciri khas dari tiap-tiap siswa.

Tujuan penggunaan model amati, tiru, dan modifikasi ini adalah untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca puisi. Dengan ditampilkannya contoh pembacaan puisi, disadari atau tidak, siswa akan memiliki gambaran untuk membaca puisi dengan baik. Memunculkan ciri khas siswa dalam membaca puisi juga menjadi tujuan dari model pembelajaran ini. Sedangkan media pembacaan



puisi merupakan media penunjang dari model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi. Penyajian contoh pembacaan puisi dapat dilakukan dengan menampilkan secara langsung pembacaan puisi di depan kelas dan menampilkan pembacaan puisi menggunakan media video pembacaan puisi. Dalam penelitian ini dipilih menampilkan pembacaan puisi menggunakan media video pembacaan puisi karena penggunaan media video pembacaan puisi dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan video pembacaan puisi, pembacaan puisi dapat disajikan berulang-ulang, guru dapat memilih contoh pembacaan puisi yang terbaik tanpa harus mengundang seorang pembaca puisi untuk hadir membacakan puisi di depan kelas. Selain itu, contoh video yang ditampilkan adalah siswa sekolah yang usianya tidak jauh berbeda dengan siswa kelas VII A. sehingga dapat memotivasi siswa untuk berani tampil membaca puisi di depan audiens.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dengan memberi pemahaman mengenai model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran membaca puisi menggunakan model amati, tiru, dan modifikasi dengan media video pembacaan puisi. Siswa mengamati contoh pembacaan puisi yang baik dan benar kemudian meniru dan terakhir memodifikasikan dengan gaya dan ciri khas siswa masing-masing. Dengan langkah-langkah pembelajaran ini diharapkan siswa mendapat kemudahan dalam belajar membaca puisi sehingga akhirnya terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pembelajaran membaca puisi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran sastra yang perlu mendapat perhatian khusus karena selama ini

pembelajaran seni membaca puisi belum mendapatkan perhatian dari guru bidang studi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran membaca puisi dan kemampuan siswa dalam membaca puisi belum maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi. Faktor-faktor tersebut adalah 1) siswa kurang menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi, 2) siswa belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk membaca puisi di depan audiens, 3) siswa belum bisa memahami isi puisi dengan baik, dan 4) kurangnya latihan dalam membaca puisi. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam membaca puisi adalah model pembelajaran yang monoton atau kurang tepat dan pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal.

Selain faktor-faktor di atas, pembelajaran membaca puisi juga terhambat oleh beberapa hal. Hambatan dalam pembelajaran membaca puisi adalah 1) tidak semua guru bahasa Indonesia dapat membaca puisi dengan baik dan benar, 2) waktu pembelajaran yang singkat sehingga tidak cukup, dan 3) evaluasi kurang diperhatikan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diidentifikasi pada sub bab di atas, penelitian ini membahas peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu kemampuan siswa dalam membaca puisi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Untuk memecahkan masalah ini, guru harus mengubah

model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan model yang tepat sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan tidak terjadi kebosanan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora setelah mengikuti pembelajaran dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora dalam pembelajaran puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora setelah belajar membaca puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora dalam pembelajaran membaca puisi setelah belajar membaca puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pemahaman bagi pembaca mengenai peningkatan keterampilan membaca puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi guru, siswa, dan sekolah.

#### 1. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, yaitu membaca puisi.

#### 2. Manfaat bagi siswa

Siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra sehingga mampu meningkatkan daya apresiasi mereka terhadap karya sastra dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran puisi.

#### 3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah. Dengan demikian,

dapat diperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi yang telah dirumuskan tercapai dengan maksimal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Penelitian-penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian-penelitian masih memerlukan tahap lanjutan baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun penelitian yang baru demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

Penelitian tentang peningkatan membaca puisi telah dilakukan oleh Suryanita (2005), Widiastuti (2007), Hati (2009), Ismail (2009), dan Rohman (2009) yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian.

Penelitian Suryanita (2005) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Melisankan Puisi dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X MA Al Asror Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2004/2005” menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui teknik pemodelan, khususnya dengan menggunakan VCD. Hal ini terlihat pada hasil tes tiap-tiap tindakan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 40,55 atau kategori cukup. Pada tindakan siklus I, nilai rata-rata siswadiperoleh 48,88 atau kategori cukup. Pada tindakan siklus II lebih baik, yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,91 atau kategori baik. Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan melisankan puisi

siswa meningkat. Dari prasiklus meningkat 8,33, perolehan hasil tes secara klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 19,03 dari tes awal.

Penelitian Widiastuti (2007) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi Siswa Kelas X-B SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008 dengan Teknik Latihan Berjenjang Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan” menyimpulkan bahwa keterampilan membacakan puisi telah dilakukan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan membacakan puisi siswa kelas X-B SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara setelah mengikuti pembelajaran membacakan puisi dengan latihan berjenjang pendekatan kontekstual komponen pemodelan. Hasil analisis data pada prasiklus, siklus I, dan siklus II terumengalami peningkatan. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 49,3% dan termasuk dalam kategori kurang, kemudian siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,5% dan termasuk dalam kategori cukup. Pada hasil tes membacakan puisi antara prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,72% atau 38%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 11,71% atau 17%. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata kelas sekitar 70,4% dan termasuk kategori baik. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai siklus II sebesar 30,43 atau 38%.

Penelitian Hati (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi dengan Teknik Jangkar Emosi dan Media VCD pada siswa kelas X-6 SMA N 1 Batang Tahun Ajaran 2009/2010” menyimpulkan bahwa keterampilan membacakan puisi siswa kelas X-6 SMA N 1 Batang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik jangkar emosi dan media VCD. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes siklus keterampilan

membacakan puisi antara siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil rata-rata pada siklus I sebesar 67,4 dengan kategori cukup. Hasil rata-rata setelah siklus II adalah 77,93 dengan kategori baik. Peningkatan rata-rata pada siklus I dan II adalah 10,53 atau sebesar 15% dari rata-rata siklus I.

Penelitian Nanang (2009) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Latihan Berjenjang Menggunakan Media Audio Visual” menyimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan metode latihan berjenjang menggunakan media audio visual. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 65,7 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 73,4 dengan kata lain, peningkatannya sebesar 7,7 setara dengan 6,5%.

Penelitian Rohman (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD N Kliwonan III Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen dengan Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Melalui Teknik Pemodelan” menyimpulkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD N Kliwonan III Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode STAD melalui teknik pemodelan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes siklus keterampilan membaca puisi antara siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,77 dan termasuk dalam kategori cukup sedangkan peningkatan yang terjadi pada hasil tes membaca puisi siklus I ke siklus II sebesar 15,59 atau sebesar 24,97%. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 81,36 dan termasuk kategori baik.



Penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian-penelitian yang telah dijadikan sebagai kajian pustaka oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Sebagian besar penelitian yang dijadikan kajian pustaka memiliki persamaan dalam subjek penelitian, yaitu keterampilan membacakan puisi sedangkan perbedaannya terletak pada teknik dan media yang digunakan. Peneliti menggunakan model pembelajaran ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) dan media video pembacaan puisi yang masih jarang digunakan oleh peneliti lain.

Penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryanita. Penelitian tersebut dilakukan dengan pemodelan dan menggunakan media VCD, hampir sama dengan model yang digunakan peneliti yaitu model ATM menggunakan media video pembacaan puisi. Perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan Suryanita adalah pemodelan. Penelitian dilakukan dengan penerapan pemodelan, yaitu menampilkan VCD pembacaan puisi. Langkah selanjutnya siswa mencontoh pembacaan puisi tersebut. Pada penelitian Suryanita hanya sampai pada mencontoh, sedangkan pada model ATM harus ditambah modifikasi. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini merupakan pelengkap bagi penelitian-penelitian yang terdahulu serta sebagai penambah khasanah bagi para pembaca.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Membaca Puisi**

Membaca puisi merupakan kegiatan menyampaikan isi puisi kepada audiens. Untuk mengetahui pengertian lebih jelasnya, dipaparkan sebagai berikut.

#### **2.2.1.1 Pengertian Puisi**

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif (Waluyo 2002:1).

Menurut Doyin (2010:1), hakikat puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun tetap ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk “mengabadikan” pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Wei (2010, 3) juga mengemukakan pengertian puisi. Menurut Wei, puisi adalah teriakan atau tawa dari hati yang terdalam, lagu yang dinyanyikan dari dalam jiwa, gambar yang diambil dari imajinasi, ucapan yang ditampilkan dalam

bahasa dengan kata-kata dan baris dalam bentuk dan gaya. Puisi adalah seni, seni yang terdiri atas realitas, filsafat, dan ideologi. Puisi berasal dari perasaan dan emosi. Oleh karena itu, puisi adalah penyajian perasaan dalam kata-kata dan irama musik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan dan emosi seseorang dalam kata-kata yang imajinatif.

Adapun unsur-unsur puisi menurut Rahmanto (2007:129) adalah sebagai berikut.

1) Tema

Tema adalah pokok pikiran dari puisi.

2) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan penyair dengan secermat-cermatnya untuk menyampaikan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya agar terjelma ekspresi jiwanya seperti yang dikehendaknya secara maksimal sehingga pembaca pun akan merasakan hal yang sama. Ada banyak penyair yang mengubah, mengganti berulang kali kata yang dipilihnya sampai dirasakan pas betul untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas ekspresinya dengan mempertimbangkan perbedaan arti yang sekecil-kecilnya.

3) Citraan

Citraan (*imagery*) alias gambaran angan-angan/pikiran; sedangkan citra (*image*) adalah sebuah efek dalam gambaran angan atau pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh ungkapan penyair terhadap sebuah objek yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan, pendengaran, perabaan, pencicipan, penciuman, bahkan juga pemikiran dan gerakan.

#### 4) Kata-kata konkret.

Kita mengenal istilah kata umum, kata khusus, denotasi, dan konotasi. Kata ‘membawa’ misalnya, jelas ber-nilai rasa umum. Akan tetapi, ‘*menggendong* si upik’; ‘*menggenggam* uang’; ‘*menggotong* mayat’; atau ‘*menggandeng* pacar’, jelas juga berarti membawa. Bedanya, yang belakangan itu lebih dapat dicitrakan, dibayangkan dengan jelas oleh pembaca, sedangkan ‘membawa’ sangat sulit untuk dicitrakan dengan tepat. Demikian juga kata ‘sunyi’ secara denotatif berarti (1) tidak ada bunyi atau suara apa pun; (2) tidak ada orang, kosong; (3) tidak banyak transaksi, tidak banyak pembeli; (4) bebas, lepas, terhindar dari kesalahan. Nah, bagi seorang penyair dia harus menentukan kata sunyi dalam arti yang mana, itu artinya secara denotatif berarti sunyi, tetapi secara konotatif mungkin dimaksudkan sebagai yang nomor (1) penyair dapat menggunakan kata *hening* atau *senyap*, misalnya dalam larik ‘*berdiri aku di senja senyap*’.

Penyair-penyair tertentu, misalnya Rendra, Sitor Situmorang, Amir Hamzah, Chairil Anwar, Sutardji Calcoum Bahri, Afrizal Malna, atau Dorothea Rosa Herliany sangat piawai dalam memilih kata-kata yang secara denotatif (berarti arti yang ditunjuk atau arti yang terdapat dalam kamus) sekaligus memancarkan asosiasi-asosiasi yang muncul dari arti denotatifnya (konotasinya).

#### 5) Bahasa kias/majas/symbol.

Sampai di sini sebenarnya kita bisa melihat betapa “serakahnya” penyair itu. Untuk mengungkap-kan sesuatu dengan tepat dan dirasakan pas dengan apa yang dimaksud ia harus berusaha dengan sangat keras untuk memilih kata (diksi)

setepat-tepatnya dengan mempertimbangkan pula segi citraannya, kata khusus/konkret lengkap dengan denotasi-konotasinya. Dan apabila dengan pilihan semacam itu masih dirasakan belum cukup, penyair masih berusaha pula dengan memilih kata yang mengandung perbandingan/kias/majas atau simbol tertentu dan ditambah lagi yang disusun dalam rima dan irama tertentu pula.

#### 6) Rima dan irama

Rima adalah persamaan bunyi, yang dapat ber-bentuk asonansi, aliterasi, resonansi, rima berangkai, rima ber-se-lang, rima sempurna/tak sempurna, dsb. seperti dalam sajak Chairil Anwar dan Rendra yang berbunyi: menekan-mendesak/tak bergerak/memagut/melepas renggut// segala menanti/ menanti/ menanti/sepi//. Sementara irama adalah tinggi rendahnya suara, panjang pendeknya suara, cepat lambatnya suara akan dibicarakan dalam membaca sajak khususnya deklamasi.

#### 7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui karyanya.

Sementara itu, ciri-ciri kebahasaan puisi menurut Waluyo (2002: 2), ciri-ciri kebahasaan puisi adalah sebagai berikut.

#### 1) Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alenia, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari

kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

### 1. Pemilihan Kata Khas

Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata-kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum secara tepat mewakili pikiran dan suara hati penyairnya.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata adalah sebagai berikut.

#### 1) Makna Kias

Puisi adalah genre sastra yang paling banyak menggunakan makna kias.

#### 2) Lambang

Dalam puisi, banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan hal/benda lain. Jenis-jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang warna, lambang bunyi, dan lambang suasana.

#### 3) Persamaan Bunyi atau Rima

Pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Bunyi-bunyi yang berulang ini menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau sering disebut gaya gaib kata seperti dalam mantra.

### 2. Kata Konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

### 3. Pengimajian

Pengimajian juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-oleh dapat dilihat (*imaji visual*), didengar (*imaji auditif*), atau dirasa (*imaji taktil*).

### 4. Irama (Ritme)

Irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frase, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang-pendek secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

### 5. Tata Wajah

Dalam puisi mutakhir (setelah tahun 1976), banyak ditulis puisi yang memntingkan tata wajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi seperti gambar. Puisi sejenis itu disebut puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu. Dibandingkan tata wajah konvensional, jauh lebih banyak puisi dengan tata wajah konvensional (apa adanya, tanpa membentuk gambar atau bentuk tertentu lainnya).

#### **2.2.1.2 Hakikat Membaca Puisi**

Menurut Doyin (2010:2), membaca dalam konsep membaca puisi haruslah dipahami sebagai upaya memahami dan merasakan segala yang terdapat di dalam suatu puisi. Dengan kegiatan tersebut dimaksudkan apa yang dimaksudkan dan

dirasakan oleh si penulis puisi dikuasai oleh pembaca. Jadi, baca puisi bukanlah sekedar melisankan puisi atau menyuarkan puisi, melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap oleh pembaca puisi tersebut.

Menurut Suhariato (dalam Doyin 2010:3) seni baca puisi pada hakikatnya merupakan “seni tontonan”. Seni baca puisi adalah seni “audiovisual”. Sebagai seni audiovisual, seni baca puisi dituntut enak didengar dan enak dilihat. Agar enak didengar, semua yang dihasilkan oleh alat ucap si pembaca harus benar dan indah. Agar enak dilihat, semua gerak yang dihasilkan oleh anggota tubuh si pembaca puisi harus juga benar dan indah. Oleh karena itu, baca puisi tergolong ke dalam seni pertunjukkan.

Di Indonesia istilah baca puisi baru muncul sekitar tahun 1960-an (Suhariato dalam Doyin, 2010:3), yaitu ketika W. S. Rendra memperkenalkannya. Istilah baca puisi merupakan terjemahan dari *poetry reading* (Amerika). Dari kata reading itulah kemudian banyak orang menafsirkan bahwa seni baca puisi dilakukan dengan benar-benar membawa teks untuk dibaca. Jika dikaitkan dengan keterampilan berbahasa, --mencakupi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis-- seni baca puisi termasuk dalam kategori membaca (Doyin, 2010:3).

Istanti (2009:23) juga mengungkapkan pengertian membaca puisi. Membaca puisi adalah memahami makna yang terkandung dalam puisi serta menangkap pikiran dan perasaan dari penyair sehingga dapat dinikmati oleh *audience*.



Berdasarkan pendapat beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa membaca puisi adalah kegiatan menyampaikan makna yang terkandung dalam puisi kepada audiens (pendengar).

### **2.2.1.3 Komponen Baca Puisi**

Menurut Doyin (2010:22) juga mengemukakan bahwa komponen membaca ada tiga, yaitu vokal, penghayatan, dan penampilan. Senada dengan pendapat Doyin, Mulyana (2008:1) juga mengemukakan bahwa komponen membaca puisi ada tiga hal (komponen) pokok yang perlu diperhatikan dalam seni baca puisi, yakni vokal, penghayatan, dan penampilan. Ketiga hal tersebut saling kait; bukan perhitungan matematis satu persatu.

#### 1) Vokal

Vokal bukan sekadar urusan volume atau keras-lemahnya suara. Kadang-kadang ada kesalahpahaman bahwa yang bersuara keras, mantap, dan cenderung demonstratif pasti indah dan menang lomba. Belum tentu. Hal-hal yang terkait dengan vokal adalah artikulasi (kebenaran pengucapan), tempo (cepat-lambatnya bacaan), nada (tinggi-rendahnya lagu bacaan), dan aksentuasi (penekanan). Hal-hal tersebut bisa diolah dengan baik akan memunculkan keindahan (Mulyana 2008 : 1).

Setidaknya ada empat hal yang menjadi perhatian utama dalam masalah vokal, yaitu (1) kejelasan ucapan, (2) jeda, (3) ketahanan, dan (4) kelancaran (Doyin, 2010:30). Setiap kata yang ada dalam puisi harus dapat didengar oleh pendengar atau penonton secara jelas. Jelas-tidaknya ucapan ini menjadi kriteria utama vokal seorang pembaca puisi. Masalah warna suara seseorang tidak berhubungan langsung dengan kejelasan ucapan. Warna suara berat, tinggi, besar,

atau kecil; semuanya dapat menghasilkan suara yang jelas bila pemiliknya rajin mengadakan latihan.

Ketika kita membaca puisi dengan lambat, kejelasan ucapan mungkin akan lebih terlihat. Namun, jika kita membaca puisi dengan suara tinggi dan tempo yang cepat, kejelasan ucapan benar-benar harus dijaga karena bisa terlewatkan (Doyin 2010:30).

Selain kejelasan ucapan, kriteria vokal yang lain adalah masalah jeda. Pembaca puisi harus dapat mengatur jeda secara tepat. Di mana seorang pembaca boleh mengambil napas dan berapa lama, menjadi faktor penting yang harus diperhatikan pembaca puisi supaya apa yang dibacakan sampai kepada pendengar atau penonton (Doyin 2010:30-31).

Selain itu, masalah ketahanan dan kelancaran juga menjadi kriteria vokal yang baik. Yang dimaksud dengan ketahanan adalah kekuatan vokal dari awal pembacaan sampai akhir pembacaan puisi. Terutama untuk puisi panjang, ketahanan sangat dibutuhkan. Jangan sampai pada akhir pembacaan puisi kekuatan vokal sudah berkurang (Doyin 2010:31-32).

Yang dimaksud dengan kelancaran adalah kebenaran pengucapan baris-baris puisi dari awal sampai akhir. Hal ini berkaitan dengan hafal tidaknya pembaca puisi pada puisi yang dibaca. Untuk pembaca puisi yang melakukan pembacaan secara spontan, biasanya pengucapan kata-kata atau baris-baris puisi tidak lancar (Doyin 2010:32).

Istanti (2009:25) juga mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, yaitu ada delapan hal yang menjadi perhatian dalam vokal pembacaan puisi. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Artikulasi : pengucapan kata yang utuh dan jelas bahkan di setiap hurufnya.
2. Diksi : pemilihan kata. Pada pembacaan puisi, diksi dimaksudkan pengucapan kata demi kata dengan tekanan yang bervariasi dan rasa.
3. Tempo : cepat lambatnya pengucapan (suara). Kita harus pandai mengatur dan menyesuaikan dengan kekuatan napas.harus memerhatikan jeda ketika dalam pembacaan puisindengan disisipi napas.
4. Dinamika : lemah kerasnya suara (setidaknya harus sampai pada *audience*). Menciptakan dinamika yang prima dan mengatur rima dan irama, naik turunnya volume, dan keras lembutnya diksi, serta yang terpenting menjaga harmonis di saat naik turunnya nada.
5. Modulasi : perubahan suara dalam membaca puisi.
6. Intonasi : tekanan dan laju kalimat.
7. Jeda : pemenggalan sebuah kalimat dalam membaca puisi.
8. Pernapasan : penggunaan napas dalam membaca puisi. Pada umumnya ketika membaca puisi lebih banyak menggunakan pernapasan perut.,

## 2) Penghayatan

Doyin (2010:22) mengemukakan bahwa menghayati puisi, berarti memahami secara penuh isi puisi. Dengan pemahaman itulah kita sebagai pembaca puisi dapat menyatukan jiwa kita sendiri. Pemahaman terhadap puisi yang dikategorikan dalam penghayatan ini tidak sekedar memahami makna kata-kata atau baris-baris puisi, tetapi sampai pada pemahaman atas makna yang terkandung dalam puisi dan suasana puisi itu sendiri.

Masih menurut Doyin (2010:22) pemahaman akan puisi harus dilakukan oleh pembaca puisi. Membaca puisi adalah upaya membantu pendengar atau

penonton untuk dapat memahami isi puisi tersebut. Oleh karena itu, sebelum kita membantu pendengar memahami isi puisi, terlebih dahulu kita harus memahaminya. Paling tidak dalam langkah ini kita harus mampu menangkap makna yang terkandung dalam puisi itu, makna simbol-simbol yang ada dalam puisi itu, dan suasananya. Penghayatan dalam seni baca puisi setidaknya tercermin dalam tiga hal, yaitu (1) pemenggalan, (2) nada dan intonasi, dan (3) ekspresi.

Sementara itu, Mulyana (2008:1) mengatakan bahwa seseorang dapat menghayati sebuah puisi apabila dapat menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Pembacaan puisi adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi ada pesan yang disampaikan. Pesan itu merupakan wujud dari penafsiran. Nah, sangat lucu bila penyampai pesan (pembaca puisi) tidak paham akan pesan yang disampaikan. Penghayatan atau penjiwaan yang baik akan berpengaruh besar terhadap daya terima audiens. Suasana yang terbangun atas dasar penjiwaan yang tepat dapat menuntun audiens menyelami keindahan puisi. Meskipun demikian, pembaca puisi tidak boleh larut dalam penjiwaan sehingga tidak terkendali. Misalnya membaca “Aku ini binatang jalang” dengan berteriak-teriak dan berlari-lari tidak karuan seperti benar-benar jalang.

### 3) Penampilan

Menurut Doyin (2010:32) masalah penampilan dalam membaca puisi menyangkut persoalan-persoalan (1) teknik muncul, (2) bloking dan pemanfaatan setting, (3) teknik pembacaan, dan (4) cara berpakaian.

Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam penampilan membaca puisi adalah teknik muncul. Teknik muncul adalah cara yang ditempuh oleh pembaca puisi dalam memperlihatkan diri untuk kali pertamanya. Kesan baik dan mantap

harus ditampilkan dalam kemunculan pertama. Hal ini penting karena keberhasilan dalam kemunculan pertama akan berpengaruh besar pada keberhasilan pembacaan selanjutnya (Doyin 2010:32).

Hal kedua yang harus diperhatikan kaitannya dengan penampilan adalah bloking. Bloking mencakupi masalah bagaimana kita memosisikan tubuh kita pada saat membaca puisi. Secara umum ada dua jenis bloking, yaitu bloking yang bersifat statis dan bloking yang bersifat dinamis. Bloking statis berarti bloking yang tidak menghendaki posisi pembaca bergerak ke berbagai arah. Contoh puisi yang dibaca dengan bloking statis adalah puisi Asmarandana karya Goenawan Mohamad. Sebaliknya, bloking dinamis berarti bloking yang menghendaki posisi pembaca bergerak ke berbagai arah. Contoh puisi yang dibaca dengan bloking dinamis adalah puisi Aku karya Chairil Anwar.

Bloking juga berkaitan dengan pemanfaatan setting atau pemanfaatan benda-benda atau apapun bentuknya yang berada di panggung. Pembaca puisi harus menyesuaikan diri atau bahkan memanfaatkan dengan panggung dan segala peralatan yang ada di panggung (Doyin 2010:33).

Masalah teknik pembacaan menyangkut berbagai hal ketika pembaca berada di panggung. Cara berjalan dan cara memegang teks merupakan bagian dari teknik pembacaan. Prinsip yang harus kita pegang di sini adalah apapun yang kita lakukan harus mendukung makna dan suasana puisi.

Meskipun tidak terlalu penting, masalah pakaian juga perlu kita perhatikan dalam pembacaan puisi. Tidak ada ketentuan khusus dalam hal berpakaian. Yang terpenting jangan sampai kita menggunakan pakaian yang mengganggu pembacaan puisi. Yang lebih baik, pakaian harus sejalan dengan isi puisi.

Secara singkat, Mulyana (2008:2) mengungkapkan bahwa seni baca puisi dalam konteks ini bukan sekadar yang bersangkutan membaca teks, tidak hafal, dan menyuarakan huruf-huruf sebagai lambang bunyi. Pembaca puisi yang baik perlu hafal, mengoptimalkan mimik (ekspresi air muka) dan pantomimik (gerak-gerik tubuh). Dalam hal ini, unsur ketepatan sangat penting diperhatikan. Jadi, bukan sekadar berekspresi dan bergerak. Aspek penampilan ini berkaitan dengan kesadaran bahwa pembacaan puisi enak dan indah ditonton. Unsur-unsur teater atau drama bahkan menarik bila dihadirkan.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa komponen membaca puisi ada tiga, yaitu vokal, penghayatan, dan penampilan. Hal-hal yang menjadi perhatian utama dalam masalah vokal adalah kejelasan ucapan, jeda, ketahanan, dan kelancaran. Penghayatan adalah kemampuan seseorang dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk penampilan adalah teknik muncul, bloking dan pemanfaatan setting, teknik pembacaan, serta cara berpakaian.

#### **2.2.1.4 Langkah-langkah Membaca Puisi**

Menurut Doyin (2008:23), langkah-langkah membaca puisi terdiri atas prapembacaan puisi dan membaca puisi.

##### **1. Prapembacaan Puisi**

Langkah awal dalam membaca puisi adalah prapembacaan puisi. Dalam pembacaan puisi terdapat tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut.

## 1. Memilih Puisi

Pemilihan puisi ini penting artinya karena akan menentukan berhasil-tidaknya kita dalam membaca puisi. Ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih puisi, yaitu calon pendengar dan situasi. Hal pertama yang harus dipertimbangkan dalam memilih puisi adalah siapa calon pendengar dalam pembacaan puisi tersebut. (Doyin 2008 : 23). Secara umum pendengar dapat dikategorikan dalam dua golongan, yaitu pendengar khusus dan pendengar umum. Pendengar khusus berarti pendengar yang benar-benar mengerti puisi, sedangkan pendengar umum berarti pendengar yang tidak secara khusus mengenal puisi. Bagi pendengar golongan pertama, menikmati pembacaan puisi tidak sekadar sebagai hiburan; namun bagi pendengar golongan kedua memandang pembacaan puisi “hanya” sebatas hiburan. Oleh karena itu, pemilihan puisi untuk kedua golongan tersebut harus berbeda (Doyin 2008 : 24).

Hal kedua yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan puisi adalah situasi. Menurut Doyin (2008:25-26), langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pada saat kita membaca puisi –di mana tempatnya, kapan waktunya, siang atau malam, di luar atau di dalam ruangan, dalam suasana sedih, gembira, atau serius, dan sebagainya.

## 2. Memahami Puisi

Sebelum membaca puisi, terlebih dahulu kita harus memahami isi puisi. Hal ini dimaksudkan agar kita bisa menyampaikan kepada pendengar atau penonton seperti yang diharapkan oleh jiwa puisi itu sendiri. Jika pemahaman kita terhadap puisi salah, pembacaan puisi yang kita lakukan tidak akan sempurna.

Oleh karena itu, perlulah kita membedah puisi tersebut dengan maksud untuk memahami puisi yang dimaksud (Doyin 2008:34).

Menurut Doyin (2008:35), pemahaman puisi dapat dilakukan dengan cara membuat parafrase puisi terlebih dahulu. Membuat parafrase berarti mengubah bentuk puisi menjadi bentuk lain—dalam hal ini paparan atau beberan atau prosa—dengan maksud untuk memahami makna yang tersembunyi dalam puisi tersebut. Dengan demikian, dalam konsep parafrase setidaknya terkandung tiga konsep, yaitu (1) adanya upaya menguraikan kembali suatu puisi, (2) uraian kembali itu dalam bentuk lain, bukan dalam bentuk semula, dan (3) uraian kembali itu dimaksudkan untuk memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Konsep-konsep tersebut sekaligus merupakan hakikat parafrase yang sebenarnya (Doyin 2008:36).

### 3. Membaca Puisi

Dalam membaca puisi, seorang pembaca puisi harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

#### 1. Teknik Muncul

Teknik muncul ini memegang peranan penting dalam sebuah pertunjukan karena berhasil-tidaknya seorang pembaca puisi berkomunikasi dengan penonton pertama-tama ditentukan oleh teknik munculnya. Jika seorang pembaca puisi teknik munculnya sudah memikat hati penonton, maka langkah berikutnya akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika seorang pembaca puisi teknik munculnya sudah tidak memikat penonton, tidak mampu “menyihir” penonton untuk mengarahkan mata dan konsentrasinya kepada pembaca puisi, maka langkah berikutnya dapat dipastikan tidak akan lancar (Doyin 2008:63-64).



## 2. Membaca Judul Puisi

Yang menentukan cara membaca judul puisi dalam pembacaan puisi sesungguhnya bukan puisi itu sendiri, melainkan siapa pendengar atau penontonnya (Doyin 2008:66). Jika sudah dibedakan adanya pendengar atau penonton umum dan khusus, maka penonton khususlah yang bisa menerima model pembacaan judul puisi dengan yang tidak biasa. Penonton umum yaitu penonton yang tidak begitu memahami dunia puisi, akan lebih bisa menerima model pembacaan judul puisi yang biasa-biasa saja (Doyin 2008:67).

## 3. Berdiri di Atas Dua Kaki

Berdiri di atas dua kaki akan membantu kita dalam berkonsentrasi. Kalau kita berdiri secara mantap—seluruh beban tubuh kita letakkan pada kekuatan dua kaki—konsentrasi pun akan dengan mudah kita lakukan. Konsentrasi itulah yang nantinya akan berpengaruh pada penghayatan dan keseluruhan aspek pembacaan puisi (Doyin 2008:68).

Selain berkaitan dengan konsentrasi, posisi kaki juga berkaitan dengan keleluasaan kita bergerak (Doyin 2008:68).

## 4. Memegang Teks

Persoalan memegang teks berkaitan dengan konsentrasi dan penampilan. Kalau kita memegang teks tidak mantap, maka akan sangat terlihat kalau tangan kita bergetar. Selain itu, kita juga tidak akan bisa berkonsentrasi dengan baik. Atau bahkan, jangan-jangan, teks yang kita pegang dapat jatuh berserakan ketika tangan kita bergerak. Itulah prinsip pertama: teks harus dipegang erat-erat (Doyin 2008:69).

## 5. Pandangan Mata

Menurut Doyin (2008:71), pandangan mata dalam membaca puisi tidak boleh hanya tertuju pada teks puisi melulu. Meskipun, tentu saja kita tidak dapat lepas dari teks karena kita sedang membaca teks. Itulah sebabnya mengapa banyak orang yang menyarankan kita hafal puisi atau paling tidak setengah hafal puisi yang akan kita bacakan. Jika kita hafal puisi yang akan kita bacakan, kita tidak akan kehilangan konsentrasi meskipun kadang-kadang mata kita tidak tertuju ke teks. Antara teks dan penonton harus kita perhatikan secara seimbang. Pada satu sisi pembaca puisi tidak mungkin melepaskan pandangan matanya dari teks. Namun, pada sisi lain, pandangan seorang pembaca puisi juga tidak boleh sama sekali meninggalkan penonton. Jadi, aktivitas membaca puisi seperti aktivitas berpidato: mata kadang-kadang tertuju kepada teks, kadang-kadang tertuju kepada penonton (Doyin 2008:71).

## 6. Membangun Kesadaran Panggung

Berdiri di panggung dalam membaca puisi tidak jauh berbeda dengan memilih posisi berdiri ketika kita akan diambil gambarnya oleh tukang foto. Kita tentu akan mengambil tempat yang strategis, dapat dilihat oleh semua penonton, dan –ini yang terpenting—kita harus menguasai panggung ini. Prinsip yang kita gunakan dalam pemilihan posisi di panggung ini adalah prinsip seni pertunjukkan. Baca puisi merupakan salah satu bentuk seni pertunjukkan. Hal ini berimplikasi pada tuntutan bahwa seni baca puisi haruslah enak didengar dan dipandang. Penguasaan panggung dalam hal ini menjadi amat penting peranannya.

Selain Doyin, Mulyana juga mengungkapkan langkah-langkah membaca puisi. Menurut Mulyana (2009:32) langkah-langkah yang ditempuh ketika seseorang menafsirkan dan membaca puisi adalah sebagai berikut.

1. Mencari makna denotatif (makna sebenarnya) rentetan kata-kata.
2. Mencari makna konotatif (makna kias).
3. Mengasosiasikan, mengaitkannya dengan sesuatu hal dan signifikansinya sebagai struktur pembangun makna keseluruhan geguritan.
4. Menemukan makna utuh puisi.
5. Berlatih membaca puisi.
6. Membacakan puisi dengan mengoptimalkan vokal, penghayatan, dan penampilan.

Istanti (2009:23) juga mengungkapkan langkah-langkah membaca puisi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memahami puisi yang akan dibaca dengan cara memahami isi puisi.
2. Memberi penjedaan teks berdasarkan satuan makna agar mudah dalam pembacaan.
3. Memberi tekanan yang tepat. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan nada, tekanan dinamik, dan tekanan tempo.
4. Membaca puisi dengan dinamis (penuh perasaan), intensif (sungguh-sungguh), total (utuh, padu), intonasi yang tepat. Kesemuanya itu dibaca agar dapat menciptakan keindahan pada puisi yang akan dibaca.
5. Berlatih terus menerus agar menemukan irama yang tepat (kemerduan suara) puisi itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan langkah-langkah membaca puisi adalah sebagai berikut.

1. Memilih puisi.
2. Memahami makna yang terkandung dalam puisi.
3. Memberi penjeadaan pada puisi.
4. Berlatih membaca puisi.

## **2.2.2 Model Amati, Tiru, dan Modifikasi**

### **2.2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Strategi menurut Kemp (dalam Rusman 2010:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Sedangkan model-model pembelajaran itu sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya (dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/>)

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran (dalam makalah model pembelajaran).

1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

#### **2.2.2.2 Pengertian Model Amati, Tiru, dan Modifikasi**

ATM (Amati, Tiru, Modifikasi.) adalah istilah yang sering di dengar dalam seminar-seminar bisnis. Inti dari ATM adalah jika kurang memahami untuk memulai bisnis, contohnya bisnis yang sudah berhasil. Banyak yang tidak sadar saat meniru sebuah bisnis yang sudah berhasil, mereka hanya meniru lapisan luarnya. Para peniru ini melewatkan sebuah hal paling penting dalam bisnis: proses pembelajaran. Sebuah bisnis pasti sudah melalui berbagai lapisan pembelajaran saat pertama kali berdiri. Sistem yang sedang berjalan di sebuah bisnis yang di lihat sekarang pastilah lahir dari kesalahan yang berulang ulang.

Proses ini membentuk bisnis tersebut sehingga menjadi seperti sekarang (Dasuki 2013).

ATM merupakan salah satu strategi yang telah banyak digunakan oleh orang-orang yang telah menjadi luar biasa dalam waktu yang relatif singkat. Ini disebabkan karena mereka melihat orang-orang yang telah sukses sebelumnya (baca: amati), kemudian mereka meniru orang-orang sukses tersebut, terutama dalam hal cara berfikir mereka (baca: tiru), dan terakhir memodifikasinya berdasarkan kondisi dan lingkungan mereka (baca: modifikasi), sehingga mereka berbeda dengan orang-orang sukses yang mereka tiru, dan akhirnya mereka bisa sukses seperti mereka dalam waktu yang relatif singkat (Prahmana 2010).

Tak jauh berbeda dengan dunia bisnis, dalam pendidikan terutama pada pembelajaran membaca puisi model amati, tiru, dan modifikasi bisa menjadi model pembelajaran yang efektif, terutama untuk pembelajaran membaca puisi. Untuk bisa membaca puisi dengan baik, kita perlu mencontoh orang-orang yang sudah mahir untuk membaca puisi. Model amati, tiru dan modifikasi ini memiliki persamaan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Teori belajar sosial Albert Bandura ini didasarkan pada gagasan bahwa kita belajar dari interaksi kita dengan orang lain dalam konteks sosial. Secara terpisah, dengan mengamati perilaku orang lain, orang mengembangkan perilaku yang sama (Smith dan Berge 2009). Secara sederhana teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura menyatakan bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari observasional melalui pemodelan yaitu dari mengamati orang lain, kemudian hasilnya berfungsi sebagai panduan untuk bertindak.

Adapun pengertian amati, tiru, dan modifikasi diuraikan sebagai berikut.

1. Amati yaitu lihat apa yang berjalan bagi orang lain, apa yang dikerjakan dan sukses. Dalam pembelajaran membaca puisi, amati dapat diartikan sebagai tindakan mengamati model yang membaca puisi secara langsung maupun video. Tindakan amati yang dilakukan bukan hanya melihat atau menonton saja, tetapi perlu mencatat hal-hal yang dianggap penting.
2. Tiru yaitu tiru prinsip-prinsipnya, caranya, ikuti gayanya jika perlu. Dalam pembelajaran membaca puisi, tiru dilakukan dengan meniru pembacaan model yang ditampilkan sebelum akhirnya dimodifikasi dengan ciri khas masing-masing.
3. Modifikasi yaitu jadikan sedikit berbeda, berikan warna dan pengalaman anda sendiri, jadikan sedikit atau banyak lebih baik. Dalam pembelajaran membaca puisi, modifikasi dilakukan dengan memadukan gaya pembacaan puisi model yang ditampilkan dengan ciri khas siswa.

### **2.2.3 Media Video Pembacaan Puisi**

#### **2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad 2011:3). Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau

mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

### **2.2.3.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2011:19), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Tiga fungsi utama tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Memotivasi minat atau tindakan**

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan memengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

#### **2. Menyajikan informasi**

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

#### **3. Memberi intruksi**

Media berfungsi untuk tujuan intruksi apabila informasi terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

### **2.2.3.3 Pengertian Media Video Pembacaan Puisi**

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu



audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi (Waryanto 2007).

Menurut Ronal Anderson (dalam Waryanto 2007), media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*). Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*. Media video pembacaan puisi adalah video yang berisikan pembacaan puisi. Tujuan penggunaan media video adalah sebagai berikut.

1) Untuk tujuan kognitif.

1. Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
2. Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
3. Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip – prinsip tertentu.
4. Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

2) Untuk tujuan afektif.

1. Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.

2. Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Untuk tujuan psikomotorik.

1. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. Dengan begitu, pada pembelajaran membaca puisi, video dapat dikatakan media yang tepat karena siswa bisa mengamati gerakan-gerakan yang dilakukan model dalam video ketika membaca puisi.

2. Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Untuk pembelajaran membaca puisi, tentunya tidak sembarang video dapat digunakan. Video yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah 1) video berisi pembacaan puisi yang sesuai dengan usia siswa, 2) video harus jelas, dan 3) model yang membaca puisi adalah model yang sudah bisa membaca puisi dengan baik dan benar.

#### **2.2.4 Penerapan Model Amati, Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi dalam Pembelajaran Membaca Puisi pada Kelas VII**

Penerapan ATM dalam pembelajaran membaca puisi, tak jauh berbeda dengan penerapan ATM pada bisnis. Amati, siswa mengamati contoh video pembacaan puisi yang disajikan oleh guru. Tiru, siswa meniru gaya pembacaan

puisi dari video pembacaan puisi yang disajikan. Modifikasi, siswa memodifikasi gaya yang telah ditiru dengan ide dan ciri khasnya sendiri.

Setiap siswa tentunya memiliki gaya dan ciri khasnya masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain. Oleh karena sebagian besar siswa masih merasa malu-malu atau kurang menyadari ciri khasnya, dengan pembelajaran membacakan puisi menggunakan model Amati, Tiru, dan Modifikasi ini guru dapat membantu siswa menonjolkan gaya dan ciri khas siswa. Dengan kata lain, model yang disajikan menjadi alat pancing bagi siswa untuk bisa menunjukkan gaya dan ciri khasnya dalam membaca puisi.

Pembelajaran membaca puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi ini dimulai dengan siswa dibentuk kelompok dengan 5 siswa setiap kelompok, lalu guru membagikan puisi yang nantinya akan dibaca di depan kelas kepada siswa. Selanjutnya guru menyamakan persepsi akan isi puisi yang akan dibaca agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna isi puisi. Kemudian guru menampilkan pembacaan puisi yang sama dengan puisi yang dibagikan kepada siswa. Siswa mengamati contoh pembacaan puisi yang ditampilkan kemudian siswa diminta untuk meniru pembacaan puisi dalam contoh yang disajikan. Siswa meniru pembacaan puisi dalam contoh yang ditampilkan di hadapan teman-teman sekelompoknya. Dari pembacaan puisi yang meniru contoh pembacaan puisi tersebut, teman-teman sekelompok membantu temannya untuk memunculkan ciri khas siswa lalu dimodifikasikan dengan contoh pembacaan puisi yang disajikan. Siswa tidak mungkin bisa menirukan contoh pembacaan puisi secara sepenuhnya, jadi akan lebih baik jika dari peniruan tersebut, siswa bisa memodifikasikan dengan gaya dan ciri khasnya sendiri. Setelah itu, siswa

diminta untuk tampil di depan kelas. Siswa yang lain dan guru memberi tanggapan atas penampilan siswa yang membaca puisi di depan kelas. Dengan begitu, siswa bisa lebih terbantu untuk bisa membaca puisi dengan menunjukkan gaya dan ciri khasnya.

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel kegiatan guru dan siswa pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi berikut.

**Tabel 2.1 Tabel Kegiatan Guru dan Siswa pada Model Amati, Tiru, dan Modifikasi**

No.	Model Amati, Tiru, dan Modifikasi	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Amati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan video pembacaan puisi.</li> <li>2. Guru mengarahkan siswa mengenai hal-hal yang perlu dicatat selama kegiatan mengamati.</li> <li>3. Guru menyamakan persepsi tentang hal-hal yang penting dalam video dengan seluruh siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati video pembacaan puisi dengan mencatat hal-hal penting dalam video pembacaan puisi.</li> </ol>
2.	Tiru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melatih siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa meniru</li> </ol>

		<p>untuk memberi tanggapan mengenai pembacaan puisi.</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa yang meniru pembacaan puisi dalam video pembacaan puisi agar meniru dengan benar dan sesuai dengan contoh.</p> <p>3. Guru mengarahkan siswa yang memberi tanggapan terhadap temannya yang meniru pembacaan puisi dalam video pembacaan puisi agar memperhatikan penampilan temannya dengan seksama dan memberi tanggapan yang dapat</p>	<p>pembacaan puisi dalam video pembacaan puisi di depan teman sekelompoknya.</p> <p>2. Siswa meniru pembacaan puisi dalam video pembacaan puisi di depan kelas.</p> <p>3. Siswa yang lain memberi tanggapan penampilan teman sekelompoknya yang meniru pembacaan puisi dalam video pembacaan puisi serta membantu temannya untuk menemukan ciri khasnya untuk dimodifikasikan pada penampilan membaca puisi selanjutnya.</p>
--	--	---	--

		memperbaiki penampilan temannya.	
3.	Modifikasi	<p>1. Guru mengarahkan siswa agar mampu menampilkan ciri khasnya dalam membaca puisi.</p> <p>2. Guru memberi tanggapan dan penilaian terhadap siswa yang membaca puisi di depan kelas.</p>	<p>1. Siswa berlatih membaca puisi di depan teman sekelompoknya dengan memodifikasikan ciri khasnya dengan contoh pembacaan puisi yang telah ditampilkan.</p> <p>2. Siswa membaca puisi di depan kelas, siswa yang lain memberi tanggapan terhadap penampilan siswa yang membaca puisi di depan kelas.</p>

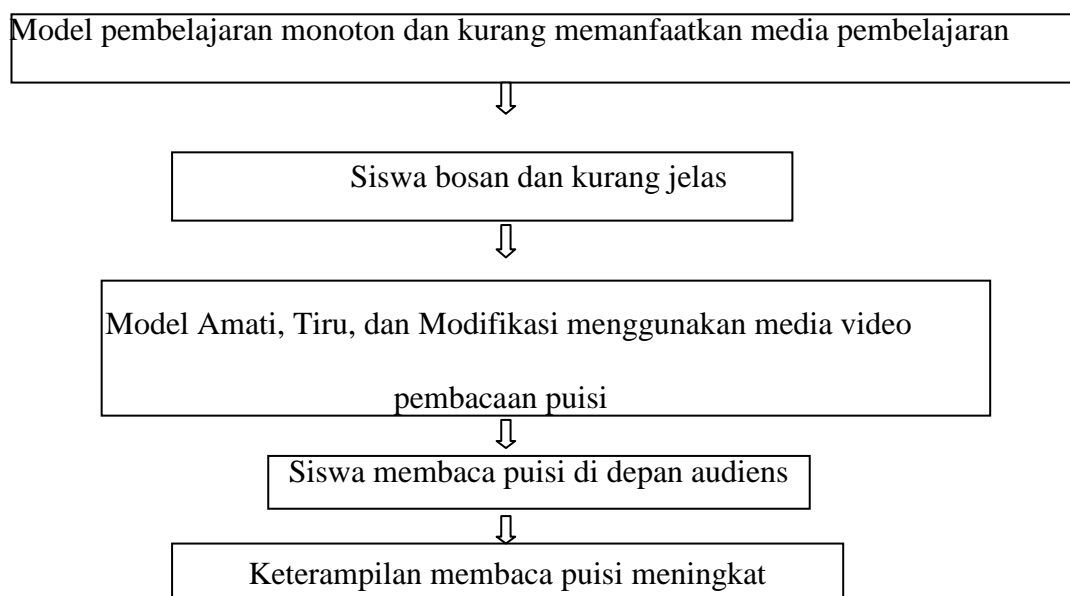
### 2.3 Kerangka Berpikir

Membaca puisi adalah kegiatan menyampaikan makna yang terkandung dalam puisi kepada audiens. Pembelajaran membaca puisi bermanfaat untuk (1) meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengalaman bersastra, (2)

mengembangkan cipta, rasa, dan karsa, serta (3) menjadikan siswa generasi yang berani tampil di depan audiens.

Model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi bertujuan untuk membantu siswa agar bisa membaca puisi dengan vokal, mimik, dan gestur yang sesuai dengan isi puisi sehingga makna yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan kepada audiens. Selain itu, juga untuk membantu siswa menumbuhkan rasa percaya dirinya untuk berani tampil di depan audiens (kelas).

Setelah siswa belajar membaca puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi, siswa akan lebih bisa membaca puisi sesuai dengan contoh yang ditampilkan, tapi tetap menjadi dirinya sendiri. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk percaya diri dan berani tampil di depan audiens (kelas). Jadi, pembelajaran membaca puisi dengan model pembelajaran Amati, Tiru, dan Modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi dapat meningkatkan keterampilan siswa membaca puisi.



## **2.4 Hipotesis Tindakan**

Setelah menerapkan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi dalam pembelajaran membaca puisi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas VII SMP N 1 Sambong.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

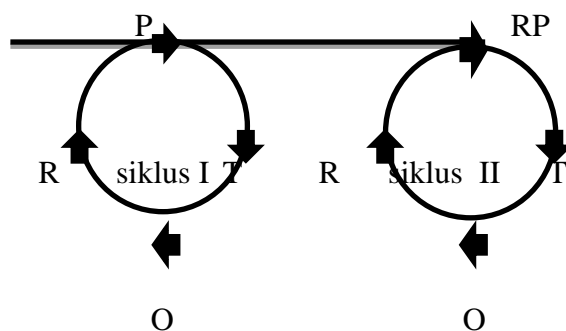
#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu, siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II yang terdiri atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Kedua siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

### **3.1.1 Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dalam waktu empat jam pelajaran. Kegiatan siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan siklus I selengkapnya adalah sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan I**

Perencanaan pada siklus I, peneliti merancang skenario pembelajaran kemudian menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ,materi pembelajaran membaca puisi. Peneliti juga memilih puisi dan menyiapkan contoh-contoh video pembacaan puisi. Langkah terakhir pada tahap perencanaan ini adalah peneliti menyusun instrumen penelitian, berupa lembar penilaian, lembar jurnal, dan lembar wawancara.

#### **2. Tindakan I**

Setelah tahap perencanaan selesai kemudian pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pemberian tindakan pada siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberi teks puisi kemudian diberi waktu untuk mempelajari puisi tersebut dan berdiskusi mengenai makna puisi. Kemudian siswa mengemukakan pendapatnya akan makna puisi dan

guru bertugas menyamakan persepsi akan isi puisi agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna puisi. Kemudian guru memberikan pemodelan berupa pemutaran video pembacaan puisi. Guru mengarahkan siswa mengenai hal-hal yang perlu dicatat selama proses mengamati video pembacaan puisi. Selanjutnya, guru meminta kepada siswa untuk mengamati pembacaan puisi dalam video dan mencatat hal-hal penting yang ada pada video. Lalu siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas lima siswa. Di depan teman sekelompoknya, siswa bergantian meniru pembacaan puisi pada video. Guru mengarahkan agar siswa yang lain memperhatikan temannya dengan seksama sehingga dapat memberi tanggapan yang bisa memperbaiki penampilan temannya. Teman sekelompoknya juga saling membantu untuk menemukan ciri khas siswa. Kemudian siswa mengadopsi dan memodifikasi model yang ditampilkan dengan ciri khasnya sendiri. Setelah itu, siswa melisankan puisi kembali di hadapan teman sekelompoknya. Hal ini untuk memberikan pemodelan pembacaan puisi yang baik kepada siswa serta siswa bisa menampilkan ciri khasnya dalam membaca puisi, sehingga siswa benar-benar tahu bagaimana melisankan puisi yang baik serta menampilkan ciri khasnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan untuk menilai pembacaan puisi siswa di depan kelas. Siswa yang lain menanggapi pembacaan puisi temannya. Guru bertugas menanggapi serta memberi penilaian terhadap pembacaan puisi siswa di depan kelas.

### 3. Observasi I

Pengamatan terhadap semua tindakan dilakukan dengan seksama. Dalam pengamatan dicatat hal-hal yang memungkinkan penemuan selama proses tindakan berlangsung. Aspek-aspek yang diamati adalah ketegangan suasana kelas sebelum pembacaan puisi (proses dalam berdiskusi) dan kegelisahan siswa sebelum pembacaan puisi karena merasa akan dinilai. Selain itu juga diamati tingkah laku siswanya yaitu rasa takut, grogi, panik, dan malu karena siswa tidak terbiasa tampil di depan kelas atau kurang mental. Yang penting lagi, yaitu melihat perubahan siswa dalam melisankan puisi setelah tindakan dilakukan.

#### 4. Refleksi I

Pada akhir siklus dilakukan evaluasi mengenai tindakan yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dapat dijadikan catatan adalah seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi dan kesulitan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi yang dapat dilakukan yaitu deskripsi pelaksanaan tiap tahap pembelajaran, kendala yang dialami selama pembelajaran berlangsung, cara mengatasi kendala, dan tingkat keberhasilan dari pembelajaran.

### **3.1.2 Siklus II**

Siklus II dimaksud untuk memperbaiki tindakan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Dari hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika siklus I, maka dari siklus I tersebut menjadi pedoman bagaimana menyikapi perubahan-perubahan yang ada dalam pembacaan puisi. Siklus II pada penelitian ini dilakukan empat tahap yaitu sebagai berikut.

## 1. Perencanaan II

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I adapun persiapannya meliputi sebagai berikut.

1. Membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca puisi dengan model Amati, Tiru, dan Modifikasi.
2. Membuat persiapan pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan wawancara.
3. Membuat rencana dan alat evaluasi.

## 2. Tindakan II

Setelah tahap perencanaan selesai kemudian pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pemberian tindakan pada siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberi teks puisi kemudian diberi waktu untuk mempelajari puisi tersebut dan berdiskusi mengenai makna puisi. Kemudian siswa mengemukakan pendapatnya akan makna puisi dan guru bertugas menyamakan persepsi akan isi puisi agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna puisi. Kemudian guru memberikan pemodelan berupa pemutaran video pembacaan puisi. Guru mengarahkan siswa mengenai hal-hal yang perlu dicatat selama proses mengamati video pembacaan puisi. Selanjutnya, guru meminta kepada siswa untuk mengamati pembacaan puisi dalam video dan mencatat hal-hal penting yang ada pada video. Lalu siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas lima siswa. Di depan teman sekelompoknya, siswa bergantian meniru pembacaan puisi pada video. Guru mengarahkan agar siswa yang lain memperhatikan temannya dengan seksama

sehingga dapat memberi tanggapan yang bisa memperbaiki penampilan temannya. Teman sekelompoknya juga saling membantu untuk menemukan ciri khas siswa. Kemudian siswa mengadopsi dan memodifikasi model yang ditampilkan dengan ciri khasnya sendiri. Setelah itu, siswa melisankan puisi kembali di hadapan teman sekelompoknya. Hal ini untuk memberikan pemodelan pembacaan puisi yang baik kepada siswa serta siswa bisa menampilkan ciri khasnya dalam membaca puisi, sehingga siswa benar-benar tahu bagaimana melisankan puisi yang baik serta menampilkan ciri khasnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan untuk menilai pembacaan puisi siswa di depan kelas. Siswa yang lain menanggapi pembacaan puisi temannya. Guru bertugas menanggapi serta memberi penilaian terhadap pembacaan puisi siswa di depan kelas.

Pada tindakan siklus II ini, guru memberi kesempatan kepada siswa yang merasa kurang puas dengan penampilan sebelumnya untuk tampil kembali membaca puisi di depan kelas. Kesempatan ini terutama ditujukan pada siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM.

### 3. Observasi II

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tindakan semua siswa dalam membaca puisi diamati pada siklus II. Pada akhir kegiatan membaca puisi, peneliti memberikan penilaian. Penilaian yang diberikan tentu saja akan berbeda dengan siklus I, hasilnya diharapkan akan lebih baik atau meningkat.

#### 4. Refleksi II

Setelah diadakan tindakan, maka akan ada perubahan juga pada hasilnya. Siswa akan lebih terampil dalam membaca puisi sebab sudah melalui beberapa kali pelatihan. Dengan adanya perubahan, maka tujuan penelitian ini akan dapat dicapai.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca puisi siswa kelas VII SMP N 1 Sambong Kabupaten Blora.

Adapun pemilihan kelas VII yang menjadi sebagai subjek penelitian yaitu dengan alasan sebagai berikut.

1. Kelas VII A yang paling lambat menerima materi pembelajaran.
2. Kelas VII A yang paling tidak berminat dengan pembelajaran membacakan puisi sehingga tugas bagi peneliti untuk menumbuhkan rasa ketertarikan para siswa terhadap pembelajaran membaca puisi.
3. Kelas VII A yang memiliki kemampuan membaca puisi paling rendah dibanding dengan kelas lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka kurang serius dalam belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di SMP N 1 Sambong kabupaten Blora.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi. Model amati, tiru, dan modifikasi adalah model

pembelajaran yang menerapkan pengamatan terhadap model, kemudian meniru model lalu memodifikasikan dengan ciri khas masing-masing. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca puisi (*poetry reading*). Keterampilan membaca puisi yang dimaksud adalah membaca puisi dengan menguasai unsur-unsur membacakan puisi. Unsur-unsur membaca puisi ada tiga, yaitu (1) interpretasi atas puisi, (2) teknik vokal, dan (3) penampilan. Siswa harus mampu menguasai unsur-unsur tersebut agar pembacaan puisi berhasil dengan baik.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Alat Pengumpul Data**

Instrumen adalah alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes.

##### **3.4.1.1 Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan yang berkaitan dengan aspek psikomotorik adalah tes perbuatan. Dalam tes perbuatan, siswa dituntut untuk memberikan jawaban atau respon yang berupa tingkah laku yang melibatkan gerakan otot. Karena tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membacakan puisi, maka bentuk tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Siswa disuruh tampil membacakan puisi di depan kelas.

Dalam tes membaca puisi yang diukur meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Penghayatan
2. Vokal
3. Penampilan



Skor penilaian membaca puisi untuk aspek penghayatan skor maksimalnya mencapai poin 35, teknik vokal maksimalnya 35, dan untuk penampilan skor maksimalnya mencapai 30.

Tabel 3.1. Skor Penilaian

No.	Unsur yang dinilai	Skor minimal	Skor maksimal
1.	Penghayatan		
	1.1.Intensi (pemahaman)	0	15
	1.2.Mimik	0	10
	1.3.Suasana	0	10
2.	Teknik Vokal		
	2.1.Irama	0	15
	2.2.Volume suara	0	10
	2.3.Jeda	0	10
3.	Penampilan		
	3.1.Bloking	0	10
	3.2.Kinesik	0	10
	3.3.Konversasi (pandangan mata)	0	10
Jumlah		0	100

Kriteria penilaian keterampilan membaca puisi dapat diukur dari penghayatan, teknik vokalnya, dan dari penampilan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Daftar Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	1.1	$11,25 \leq 15,00$	Sangat baik	Pemahaman tepat, sesuai isi, dan sangat jelas.
		$7,50 \leq 11,25$	Baik	Pemahaman tepat, sesuai isi, dan kurang jelas.
			Kurang	

		$3,75 \leq 7,50$ $0,00 \leq 3,75$	Sangat kurang	Pemahaman kurang sesuai isi. Pemahaman tidak sesuai dengan isi.
	1,2	$7,50 \leq 10,00$ $5,00 \leq 7,50$ $2,50 \leq 5,00$ $0,00 \leq 2,50$	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang	Sangat menghayati, mimik jelas, selaras. Menghayati, mimik jelas. Menghayati, mimik kurang jelas. Tidak menghayati, mimik tidak jelas.
	1,3	$7,50 \leq 10,00$ $5,00 \leq 7,50$ $2,50 \leq 5,00$ $0,00 \leq 2,50$	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang	Suasana yang tercipta sangat terasa seperti makna puisi Suasana yang tercipta terasa seperti makna puisi Suasana yang tercipta kurang terasa seperti makna puisi Suasana yang tercipta tidak terasa seperti makna puisi
2.	2,1	$11,25 \leq 15,00$ $7,50 \leq 11,25$ $3,75 \leq 7,50$ $0,00 \leq 3,75$	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang	Irama baik dan tepat Irama baik Irama kurang baik Irama tidak baik
	2,2	$7,50 \leq 10,00$ $5,00 \leq 7,50$ $2,50 \leq 5,00$ $0,00 \leq 2,50$	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang	Lantang, pembeda vokal sangat jelas Lantang, pembeda vokal jelas Lantang, pembeda vokal kurang jelas Kurang lantang, pembeda vokal kurang jelas
	2,3	$7,50 \leq 10,00$ $5,00 \leq 7,50$ $2,50 \leq 5,00$ $0,00 \leq 2,50$	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang	Tempo ucapan tertata, bervariasi. Tempo ucapan tertata, kurang bervariasi. Tempo ucapan ada, kurang bervariasi. Tidak memperhatikan tempo ucapan.

			kurang	
3	3.1	$7,50 \leq 10,00$	Sangat baik	Bloking sangat bagus dan matang.
		$5,00 \leq 7,50$	Baik	Bloking bagus dan kurang matang.
		$2,50 \leq 5,00$	Kurang	Bloking kurang bagus dan matang.
		$0,00 \leq 2,50$	Sangat kurang	Bloking tidak bagus dan matang.
	3.2	$7,50 \leq 10,00$	Sangat baik	Irama gerak sangat selaras.
		$5,00 \leq 7,50$	Baik	Irama gerak selaras.
		$2,50 \leq 5,00$	Kurang	Irama gerak terbatas.
		$0,00 \leq 2,50$	Sangat kurang	Gerakan terkesan kaku.
	3.3	$7,50 \leq 10,00$	Sangat baik	Berani menatap dengan variasi menyeluruh.
		$5,00 \leq 7,50$	Baik	Berani menatap dengan arah terbatas.
		$2,50 \leq 5,00$	Kurang	Pandangan menyimpang.
		$0,00 \leq 2,50$	Sangat kurang	Terpaku pada teks.

### 3.4.1.2 Nontes

Instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan jurnal guru dan siswa.

#### 1. Pedoman Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dapat diketahui dari peran selama pembelajaran.

Dalam observasi guru mengamati sikap positif yang dimiliki siswa dan sikap negatif yang dimiliki siswa terhadap pembacaan puisi. Kedua sikap siswa tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

### 1. Sikap positif siswa

- 1) Siswa sangat serius mengikuti diskusi.
- 2) Keberanian siswa dalam membaca puisi di depan kelas.
- 3) Keberanian siswa dalam memberi tanggapan atas pembacaan puisi temannya.
- 4) Perhatian siswa ketika menerima pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.

### 2. Sikap negatif siswa

- 1) Melamun.
- 2) Bicara sendiri atau siswa ramai.
- 3) Mengganggu teman
- 4) Menolak setiap diberi tugas.

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran membaca puisi siswa dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi. Kesulitan-kesulitan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca puisi untuk mengetahui kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran membaca puisi dengan model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi. Dalam pedoman wawancara ini disiapkan beberapa pertanyaan secara garis besarnya saja. Pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi yang ada.

#### 4. Jurnal

Jurnal adalah catatan harian yang dimiliki oleh guru dan siswa selama penelitian berlangsung. Catatan harian yang dimiliki oleh guru berisi antara lain sebagai berikut.

1. Respon siswa terhadap materi baca puisi.
2. Respon siswa terhadap penggunaan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.
3. Keaktifan siswa.
4. Situasi atau suasana kelas.
5. Lain-lain.

Sedangkan catatan harian siswa tentang penilaian siswa terhadap guru pada proses pembelajaran berlangsung anatara lain sebagai berikut.

1. Materi baca puisi.
2. Keterampilan siswa pada pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.
3. Kemudahan atau kesulitan siswa dalam menghayati puisi serta membacakan puisinya.
4. Gaya guru dalam mengajar.
5. Lain-lain.

#### **3.4.2 Validitas dan Reliabilitas**

Bentuk soal berupa perintah tidak bisa dilakukan validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, peneliti menampilkan validitas dan reliabilitas permukaan. Yang dimaksud dengan validitas dan reliabilitas permukaan adalah soal yang berupa perintah dan skor penilaian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Setelah soal dan skor penilaian dikonsultasikan pada dosen pembimbing, soal dan skor penilaian layak atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ada dua yaitu teknik tes dan teknik nontes.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal berupa suatu perintah secara lisan yaitu menyuruh anak untuk tampil membacakan puisi di depan kelas. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua.

Hasil tes pada siklus pertama dianalisis. Dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan siswa dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada, diadakan perbaikan untuk menghadapi tes pada siklus yang kedua.

Hasil tes siklus yang kedua dianalisis. Dari analisis tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi.

#### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik pengumpulan data kualitatif ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi dilaksanakan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara pelaksanaannya adalah dengan mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menjadi dasar penilaian proses pembelajaran membaca puisi.

## 2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada siswa di akhir pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan wawancara dengan memberi lembar instrumen wawancara kepada siswa.

## 3. Jurnal

Jurnal atau catatan harian pembelajaran dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Pelaksanaannya dengan memberi siswa lembar instrumen jurnal.

### 3.6 Teknik Analisis data

#### 3.6.1 Analisis Tes

Hasil analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung nilai komulatif dari tiap-tiap aspek.
2. Merekap nilai yang diperoleh siswa.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase.

Persentase dihitung dengan rumus :

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai persentase

NK : nilai komulatif

R : jumlah responden

### **3.6.2 Analisis Nontes**

Analisis nontes dilakukan dengan cara teknik kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan jurnal atau hasil nontes.

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membacakan puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi. Hasil ini dipakai sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain dari hasil tes. Hasil wawancara dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi. Hasil analisis tersebut dipakai sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa membacakan puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

1. Penerapan model pembelajaran Amati, Tiru, dan Modifikasi dalam pembelajaran membaca puisi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar membaca puisi. Hal tersebut dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus I sebesar 55,76% meningkat menjadi 81,08% pada siklus II, antusias siswa dalam memperhatikan video pembacaan puisi pada siklus I sebesar 54,05% meningkat menjadi 70,27% pada siklus II, dan keaktifan siswa dalam membaca puisi di depan kelas atas kemauan sendiri sebesar 35,14% menjadi 70,27% pada siklus II. Serta terjadi peningkatan rata-rata nilai, yaitu pada siklus I sebesar 63,92 menjadi 77,89 pada siklus II.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran Amati, Tiru, dan Modifikasi, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi. Siswa termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru, menyimak video pembacaan puisi dengan seksama, serta adanya kesadaran untuk bisa membaca puisi lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi serta percaya diri untuk membaca puisi di depan kelas.

#### **5.2. Saran**

1. Bagi Guru
  1. Guru hendaknya dapat mengatur dan mengelola waktu dalam pembelajaran membaca puisi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Selama pembelajaran, hendaknya guru aktif membimbing dan mengarahkan siswa agar ikut dalam pembelajaran membaca puisi dan menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa agar siswa berani tampil membaca puisi di depan audiens.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dasuki, Isar. 2013. Amati, Tiru, dan Modifikasi pada Lembaga Satuan Pendidikan SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang. <http://www.isar-dasuki.com/?p=340>. Diunduh pada Rabu, 18 Desember 2013.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Haryanto. 2011. Pengertian Model Pembelajaran. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/>. Diunduh tanggal 4 Januari 2011.
- Hati, Rikna Permata. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi dengan Teknik Jangkar Emosi & Media VCD pada siswa Kelas X.6 SMA N 1 Batang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: UNNES.
- Indrawati dan Wawan Setiawan. 2011. *Pengertian Model Pembelajaran*: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2129624-pengertian-model-pembelajaran/#ixzz1jKAFQZrH>. Diunduh tanggal 4 Januari 2012.
- Ismail, Nanang. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Latihan Berjenjang Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII SMP Islam Al Irsyad Kota Semarang*. Skripsi: UNNES.
- Istanti, Wati. 2009. *Penerapan Modelling untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIIF di SMP N 1 Mojolaban)*. Tesis: UNS Surakarta.
- Mulyana, Sendang. 2008. *Menafsirkan dan Membaca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Seni Baca Geguritan*. Semarang: Bandungan Institute.
- Prahmana, Rully Charitas Indra. 2010. *Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Tingkat Pertama Menggunakan Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Melalui Pendekatan RME (Realistic Mathematics Education)*. <http://p4mriunismuh.wordpress.com/2010/09/26/pembelajaran-matematika-pada-siswa-sekolah-dasar-tingkat-pertama-menggunakan-metode-atm-amati-tiru-dan-modifikasi-melalui-pendekatan-rme-realistic-mathematics-education/>. Diunduh pada Rabu, 18 Desember 2013.

- Rahmanto, B. 2007. *Pembelajaran Apresiasi Puisi Di Sekolah Menengah Atas*. SINTESIS. Volume 5 nomor 2 Oktober 2007.
- Rohman, Arifin Ainur. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN Kliwonan III Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen dengan Metode STAD (Student Teams Archievement Division) Melalui Teknik Pemodelan*. Skripsi: UNNES.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.
- Smith, Michele dan Zane L. Berge. 2009. *Social Learning Theory in Second Life*. MERLOT. Volume 5 nomor 2 Juni 2009.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryanita, Dwi. 2005. *Peningkatan Kemampuan Melisankan Puisi dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X MA Al Asror Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi: UNNES.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Waryanto, Nur Hadi. 2007. *Penggunaan Media Audiovisual dalam Menunjang Pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk Guru-guru MIPA SMA N 1, SMA N 2 dan SMA N 3 Bantul dalam Menggunakan AudioVisual dalam Menunjang Pembelajaran di SMA N 1, 18 Januari 2007.
- Wei,Chan Sheung. 2010. *Some Crucial Issues On The Translation Of Poetic Discourse From The Chinese To ENGLISH*. Gema Online Journal Of Language Studies. Volume 3 nomor 2 2010.,
- Widiastuti, Rahmawati. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi Siswa Kelas XB SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008 dengan Teknik Latihan Berjenjang Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan*. Skripsi: UNNES.

# **Lampiran-lampiran**

**Lampiran 1.****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

(Siklus I)

Nama Sekolah : SMP N 1 Sambong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

**A. Standar Kompetensi :**

Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

**B. Kompetensi Dasar**

Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume, suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi.

**C. Indikator Keberhasilan**

1. Mampu membaca puisi dengan irama yang sesuai dengan isi puisi.
2. Mampu membaca puisi dengan volume suara yang sesuai dengan isi puisi.
3. Mampu membaca puisi dengan mimik yang sesuai dengan isi puisi.
4. Mampu membaca puisi dengan kinestik yang sesuai dengan isi puisi.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi, siswa diharapkan mampu membaca puisi dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi.

## E. Materi Pokok

1. Hakikat membaca puisi
2. Komponen membaca puisi
3. Langkah-langkah membaca puisi

## F. Metode pembelajaran

1. Diskusi
2. Inkuiri
3. Amati, Tiru, dan Modifikasi
4. Penugasan

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

## Pertemuan 1

No.	Pengalaman Belajar
1.	<p data-bbox="475 1115 644 1144">Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="496 1189 1369 1290">a. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kesiapan belajar siswa</li> <li data-bbox="496 1335 1369 1435">b. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan membaca puisi.</li> <li data-bbox="496 1480 1369 1581">c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi belajar.</li> <li data-bbox="496 1626 1369 1727">d. Guru menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.</li> </ol>
2.	<p data-bbox="475 1780 644 1809">Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="496 1854 1369 1955">a. Guru membagikan puisi yang nantinya akan dibaca di depan kelas, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai makna puisi.</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai makna puisi, kemudian guru menyamakan persepsi akan isi puisi yang akan dibaca agar tidak terjadi kesalahpahaman makna puisi.</li> <li>c. Guru menampilkan video pembacaan puisi yang sama dengan puisi yang hendak dibaca siswa di depan kelas dan siswa mengamati.</li> <li>d. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 siswa.</li> <li>e. Siswa ditugasi untuk meniru pembacaan puisi di depan teman sekelompoknya.</li> <li>f. Siswa saling membantu kepada teman sekelompoknya untuk menemukan ciri khas siswa sehingga dapat dimodifikasi dengan dengan contoh pembacaan puisi dan guru mengarahkan siswa.</li> <li>g. Siswa berlatih membaca puisi di depan teman sekelompoknya.</li> </ul>
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu.</li> <li>b. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>c. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa menugasi siswa untuk berlatih membaca puisi seperti yang telah dilakukan dalam pembelajaran yang telah diikuti</li> </ul>



## Pertemuan 2

No.	Pengalaman Belajar
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kesiapan belajar siswa</li> <li>b. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kemarin.</li> <li>c. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.</li> </ol>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berkumpul dengan teman satu kelompoknya.</li> <li>b. Sekali lagi siswa diminta untuk berlatih membaca puisi di depan teman sekelompoknya.</li> <li>c. Siswa membaca puisi di depan kelas.</li> <li>d. Guru menilai dan siswa yang lain menanggapi pembacaan puisi.</li> </ol>
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu.</li> <li>b. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>c. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa menugasi siswa untuk berlatih membaca puisi seperti yang telah dilakukan dalam pembelajaran yang telah diikuti.</li> </ol>




Keterangan :

- |                        |                 |                   |
|------------------------|-----------------|-------------------|
| 1. Intensi (pemahaman) | 4. Irama        | 7. Bloking        |
| 2. Mimik               | 5. Volume Suara | 8. Kinestik       |
| 3. Suasana             | 6. Jeda         | 9. Pandangan mata |

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Hermawan, S. Pd.

Blora, 30 September 2013

Guru Mata Pelajaran

Sriwahyuni Tuminggar

**Lampiran 2.****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

(Siklus II)

Nama Sekolah : SMP N 1 Sambong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

**J. Standar Kompetensi :**

Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

**K. Kompetensi Dasar**

Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume, suara, mimik, kinestik sesuai dengan isi puisi.

**L. Indikator Keberhasilan**

5. Mampu membaca puisi dengan irama yang sesuai dengan isi puisi.
6. Mampu membaca puisi dengan volume suara yang sesuai dengan isi puisi.
7. Mampu membaca puisi dengan mimik yang sesuai dengan isi puisi.
8. Mampu membaca puisi dengan kinestik yang sesuai dengan isi puisi.

**M. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi, siswa diharapkan mampu membaca puisi dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi.

## N. Materi Pokok

4. Hakikat membaca puisi
5. Komponen membaca puisi
6. Langkah-langkah membaca puisi

## O. Metode pembelajaran

5. Diskusi
6. Inkuiri
7. Amati, Tiru, dan Modifikasi
8. Penugasan

## P. Langkah-langkah Pembelajaran

## Pertemuan 1

No.	Pengalaman Belajar
1.	<p data-bbox="475 1115 644 1144">Pendahuluan</p> <p data-bbox="496 1189 1369 1290">e. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kesiapan belajar siswa</p> <p data-bbox="496 1335 1369 1435">f. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembacaan puisi yang telah dilakukan pada siklus I.</p> <p data-bbox="496 1480 1369 1581">g. Guru menjelaskan kekurangan dan kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus I.</p>
2.	<p data-bbox="475 1706 644 1736">Kegiatan Inti</p> <p data-bbox="496 1780 1369 1881">h. Guru membagikan puisi yang nantinya akan dibaca di depan kelas, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai makna puisi.</p> <p data-bbox="496 1926 1369 1955">i. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai makna puisi,</p>

	<p>kemudian guru menyamakan persepsi akan isi puisi yang akan dibaca agar tidak terjadi kesalahpahaman makna puisi.</p> <p>j. Guru menampilkan video pembacaan puisi yang sama dengan puisi yang hendak dibaca siswa di depan kelas dan siswa mengamati.</p> <p>k. Siswa berkumpul dengan teman sekelompoknya seperti kelompok pada siklus I.</p> <p>l. Siswa ditugasi untuk meniru pembacaan puisi di depan teman sekelompoknya.</p> <p>m. Siswa saling membantu kepada teman sekelompoknya untuk menemukan ciri khas siswa sehingga dapat dimodifikasi dengan dengan contoh pembacaan puisi dan guru mengarahkan siswa.</p> <p>n. Siswa berlatih membaca puisi di depan teman sekelompoknya.</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>d. Siswa bersama guru merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu.</p> <p>e. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>f. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa menugasi siswa untuk berlatih membaca puisi seperti yang telah dilakukan dalam pembelajaran yang telah diikuti</p>

## Pertemuan 2

No.	Pengalaman Belajar
1.	<p data-bbox="483 378 655 412">Pendahuluan</p> <p data-bbox="496 450 1369 555">d. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kesiapan belajar siswa</p> <p data-bbox="496 600 1369 705">e. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kemarin.</p> <p data-bbox="496 745 1369 851">f. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.</p>
2.	<p data-bbox="483 898 655 931">Kegiatan Inti</p> <p data-bbox="496 969 1206 1003">e. Siswa berkumpul dengan teman satu kelompoknya.</p> <p data-bbox="496 1043 1369 1149">f. Sekali lagi siswa diminta untuk berlatih membaca puisi di depan teman sekelompoknya.</p> <p data-bbox="496 1189 1023 1223">g. Siswa membaca puisi di depan kelas.</p> <p data-bbox="496 1263 1369 1368">h. Guru menilai dan siswa yang lain menanggapi pembacaan puisi.</p>
3.	<p data-bbox="483 1413 592 1447">Penutup</p> <p data-bbox="496 1485 1369 1590">a. Siswa bersama guru merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu.</p> <p data-bbox="496 1630 1369 1736">b. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p data-bbox="496 1776 1369 1971">c. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa menugasi siswa untuk berlatih membaca puisi seperti yang telah dilakukan dalam pembelajaran yang telah diikuti.</p>

Q. Media dan sumber belajar

4. Media audiovisual
5. Puisi yang dibaca
6. Buku teks bahasa Indonesia kelas VII semester 1.

R. Penilaian

3. Penilaian Proses

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

No.	Nama	Keaktifan dalam pembelajaran membaca puisi	Keaktifan dalam memperhatikan contoh pembacaan puisi	Kesediaan dalam membaca puisi

4. Penilaian Hasil

Penilaian hasil adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang diikuti siswa, yaitu guru menilai pembacaan puisi siswa di depan kelas.



No.	Nama	Aspek yang dinilai									Total Nilai
		Penghayatan (35)			Teknik Vokal (35)			Penampilan (30)			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	

Keterangan :

- |                        |                 |                   |
|------------------------|-----------------|-------------------|
| 4. Intensi (pemahaman) | 4. Irama        | 7. Bloking        |
| 5. Mimik               | 5. Volume Suara | 8. Kinestik       |
| 6. Suasana             | 6. Jeda         | 9. Pandangan mata |

Mengetahui,

Blora, 30 September 2013

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

Hermawan, S. Pd.

Sriwahyuni Tumingsgar

**Lampiran 3.****Menyesal**

Karya : Ali Hasjmi

Pagiku hilang sudah melayang  
Hari mudaku sudah pergi  
Sekarang petang tinggal membayang  
Batang usiaku sudah tinggi

Aku lalai di pagi hari  
Beta lengah di masa muda  
Kini hidup meracun hati  
Miskin ilmu, miskin harta

Akh, apa gunanya kusesalkan  
Menyesal tua tiada berguna  
Hanya menambah luka sukma  
Kepada yang muda kuharapkan  
Atur barisan di hari pagi  
Menuju arah padang bakti

(Baru, 1954)

**Lampiran 4.****Aku**

Karya Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku

‘Ku mau tak seorang ‘kan merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

**Lampiran 5.****Doa**

*Kepada pemeluk teguh*

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut namaMu

Biar susah sungguh

mengingat Kau penuh seluruh

cayaMu panas suci

tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku

Aku hilang bentuk

Remuk

Tuhanku

Aku mengembara di negeri asing

Tuhanku di pintuMu aku mengetuk

Aku tidak bisa berpaling

Karya : Chairil Anwar

**Lampiran 6.****Pahlawan Tak Dikenal**

Karya : Toto Sudarto Bachtiar

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring  
Tetapi bukan tidur, sayang  
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya  
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang

Dia tak ingat bilamana dia datang  
Kedua lengannya memeluk senapan  
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang  
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang

Wajah sunyi setengah tengadah  
Menangkap sepi padang senja  
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara merdu  
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun  
Orang-orang ingin kembali memandangnya  
Sambil merangkai karangan bunga  
Tapi yang Nampak, wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya

Sepuluh tahun yang lalu ia terbaring  
Tetapi bukan tidur, sayang  
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya  
Senyum bekunya mau berkata , aku sangat muda

**Lampiran 7.****Tanah Kelahiran**

Karya : Ramadhan KH

Seruling di pasir ipis, merdu  
Antara gundukan pohon pina  
Tembang menggema di dua kaki  
Burangrang-Tangkubanprahu

Jamrut di pucuk-pucuk  
Jamrut di air tipis menurun

Membelit tangga di tanah merah  
Di kenal gadis-gadis dari bukit  
Nyanyikan kentang sudah digali  
Kenakan kebaya ke pewayangan

Jamrut di pucuk-pucuk  
Jamrut di hati gadis menurun

**Lampiran 8.****Daftar Hadir Siswa Kelas VIIA****SMP N 1 Sambong**

No	Nama Siswa	Siklus I (Senin, 28-10- 2013)	Keterangan			Siklus II (Selasa, 29-10- 2013)	Keterangan		
			s	i	a		s	i	a
1.	Agus Sholikin								
2.	Aldi Pratama								
3.	Aldi Putra P.								
4.	Alfin Saputra								
5.	Anik Rika R.								
6.	Arif Syaifudin								
7.	Bagas Trijadmiko								
8.	Candra Pramudya								
9.	Desi Fitria								
10.	Dimas Priambodo								
11.	Dinar Yuniarti								
12.	Dwi Sri Wahyuni								
13.	Dwi Wahyu N.								
14.	Egik Jiko M.								
15.	Eka Abitiansyah								
16.	Feby Prasetyo								
17.	Nanadika Dwiki								
18.	Nandang A. P.								
19.	Nofitriana Puji R.								
20.	Noviya Yulia Santi								
21.	Nyi Mas Nurul H.								
22.	Olivia F. R.								
23.	Pita Lisahsari								

24.	Prihatini								
25.	Putra Aditya								
26.	Reni Kurniati								
27.	Ricky Wahyu C.								
28.	Riki Saputra								
29.	Satria Pupun C. P.								
30.	Savitri								
31.	Septian Madha P.								
32.	Sukarno Budiyono								
33.	Supaini								
34.	Suryani Ayu L.								
35.	Wahyu Santoso								
36.	Yiyin Medika								
37.	Yuliyana								

Keterangan :

(√) = hadir

(-) = tidak hadir

s = sakit

i = izin

a = alpa (tanpa keterangan)



**Lampiran 9.****Lembar Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Puisi Siklus I**

No.	Nama Siswa	Aktif dalam pembelajaran membaca puisi	Antusias memperhatikan video pembacaan puisi	Aktif membaca puisi di depan kelas
1.	Agus Sholikin			
2.	Aldi Pratama			
3.	Aldi Putra P.			
4.	Alfin Saputra			
5.	Anik Rika Rismawati			
6.	Arif Syaifudin			
7.	Bagas Trijadmiko			
8.	Candra Pramudya			
9.	Desi Fitria			
10.	Dimas Priambodo			
11.	Dinar Yuniarti			
12.	Dwi Sriwahyuni			
13.	Dwi Wahyu Ningtyas			
14.	Egik Joko M.			
15.	Eko Abitiansyah			
16.	Feby Prasetyo			
17.	Nanadika Dwiki			
18.	Nandang A. P.			
19.	Nofitriana Puji Rahayu			
20.	Noviya Yulia Santi			
21.	Nyi Mas Nurul Hidayah			
22.	Olivia F. R.			
23.	Pita Lisahsari			

24.	Prihatini			
25.	Putra Aditya			
26.	Reni Kurniati			
27.	Ricky Wahyu Chevanton			
28.	Riki Saputra			
29.	Satria Pupun C. P.			
30.	Savitri			
31.	Septian Madha Putra			
32.	Sukarno Budiyono			
33.	Supaini			
34.	Suryani Ayu Lestari			
35.	Wahyu Santoso			
36.	Yiyin Medika			
37.	Yuliyana			
Jumlah Siswa Aktif/Antusias				
Persentase				

Keterangan :

(√) = aktif/antusias

(-) = tidak aktif/antusias

**Lampiran 10.****Lembar Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Puisi Siklus II**

No.	Nama Siswa	Aktif dalam pembelajaran membaca puisi	Antusias memperhatikan video pembacaan puisi	Aktif membaca puisi di depan kelas
1.	Agus Sholikin			
2.	Aldi Pratama			
3.	Aldi Putra P.			
4.	Alfin Saputra			
5.	Anik Rika Rismawati			
6.	Arif Syaifudin			
7.	Bagas Trijadmiko			
8.	Candra Pramudya			
9.	Desi Fitria			
10.	Dimas Priambodo			
11.	Dinar Yuniarti			
12.	Dwi Sriwahyuni			
13.	Dwi Wahyu Ningtyas			
14.	Egik Joko M.			
15.	Eko Abitiansyah			
16.	Feby Prasetyo			
17.	Nanadika Dwiki			
18.	Nandang A. P.			
19.	Nofitriana Puji Rahayu			
20.	Noviya Yulia Santi			
21.	Nyi Mas Nurul Hidayah			
22.	Olivia F. R.			
23.	Pita Lisahsari			

24.	Prihatini			
25.	Putra Aditya			
26.	Reni Kurniati			
27.	Ricky Wahyu Chevanton			
28.	Riki Saputra			
29.	Satria Pupun C. P.			
30.	Savitri			
31.	Septian Madha Putra			
32.	Sukarno Budiyono			
33.	Supaini			
34.	Suryani Ayu Lestari			
35.	Wahyu Santoso			
36.	Yiyin Medika			
37.	Yuliyana			
Jumlah Siswa Aktif/Antusias				
Persentase				

Keterangan :

(√) = aktif/antusias

(-) = tidak aktif/antusias



25.	Putra Aditya										
26.	Reni Kurniati										
27.	Ricky Wahyu C.										
28.	Riki Saputra										
29.	Satria Pupun C. P.										
30.	Savitri										
31.	Septian Madha P.										
32.	Sukarno Budiyo										
33.	Supaini										
34.	Suryani Ayu L.										
35.	Wahyu Santoso										
36.	Yiyin Medika										
37.	Yuliyana										
Jumlah											
Rata-rata											

Keterangan :

- |                        |                 |                   |
|------------------------|-----------------|-------------------|
| 1. Intensi (pemahaman) | 4. Irama        | 7. Bloking        |
| 2. Mimik               | 5. Volume suara | 8. Kinesik        |
| 3. Suasana             | 6. Jeda         | 9. Pandangan mata |



26.	Reni Kurniati										
27.	Ricky Wahyu C.										
28.	Riki Saputra										
29.	Satria Pupun C. P.										
30.	Savitri										
31.	Septian Madha P.										
32.	Sukarno Budiyono										
33.	Supaini										
34.	Suryani Ayu L.										
35.	Wahyu Santoso										
36.	Yiyin Medika										
37.	Yuliyana										
Jumlah											
Rata-rata											

Keterangan :

- |                        |                 |                   |
|------------------------|-----------------|-------------------|
| 1. Intensi (pemahaman) | 4. Irama        | 7. Bloking        |
| 2. Mimik               | 5. Volume suara | 8. Kinesik        |
| 3. Suasana             | 6. Jeda         | 9. Pandangan mata |



**Lampiran 13.****Lembar Jurnal Siklus I**

Nama :

Hari/Tanggal :

---

1. Apakah Anda tertarik dengan model amati, tiru, dan modifikasi pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : \_\_\_\_\_

2. Apakah Anda tertarik dengan media video pembacaan puisi pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : \_\_\_\_\_

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai cara guru mengajar dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi?

Jawab : \_\_\_\_\_

4. Apa kesulitan yang Anda temui ketika mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan video pembacaan puisi?

Jawab : \_\_\_\_\_

5. Bagaimana kesan Anda mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi?

Jawab : \_\_\_\_\_

**Lampiran 14.****Lembar Jurnal Siklus II**

Nama :

Hari/Tanggal :

---

1. Bagaimana kesan Anda selama mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi?

Jawab : \_\_\_\_\_

2. Bagaimana kesan Anda terhadap contoh video pembacaan puisi yang ditampilkan?

Jawab : \_\_\_\_\_

3. Apakah Anda berkeinginan untuk memperdalam keterampilan membaca puisi Anda?

Jawab : \_\_\_\_\_

4. Apakah Anda tertarik dengan proses pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi?

Jawab : \_\_\_\_\_

**Lampiran 15.****Lembar Wawancara**

Nama siswa :

Kelas/No. presensi :

Hari/Tanggal :

- 
1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi?

Jawab : \_\_\_\_\_

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai media video pembacaan puisi yang digunakan dalam pembelajaran membaca puisi dengan model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi?

Jawab : \_\_\_\_\_

3. Apakah Anda mendapat kemudahan dalam belajar membaca puisi setelah belajar membaca puisi dengan model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi?

Jawab : \_\_\_\_\_

4. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi?

Jawab : \_\_\_\_\_

5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi?

Jawab : \_\_\_\_\_

## Lampiran 16.

### Jurnal

Hasil dari jurnal pada siklus I dan II disajikan sebagai berikut.

#### A. Daftar Pertanyaan Jurnal Siklus I

1. Apakah Anda tertarik dengan model pembelajaran amati, tiru, dan modifikasi pada pembelajaran membaca puisi?
2. Apakah Anda tertarik dengan media pembacaan puisi pada pembelajaran membaca puisi?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai cara guru mengajar dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media pembacaan puisi?
4. Apa kesulitan yang Anda temui ketika mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media pembacaan puisi?
5. Bagaimana kesan Anda mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media pembacaan puisi?

#### B. Hasil Pengisian Jurnal pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
1.	Agus Sholikin	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan	Gerogi	Senang
2.	Aldi Pratama	Tertarik	Tertarik	Bagus	Gerogi	Senang
3.	Aldi Putra	Tertarik	Tertarik	Bagus dan	Gerogi	Senang

	P.			baik		
4.	Alfin Saputra	Tertarik	Tertarik	Ramah dan menyenangkan	Tidak kesulitan	Menyenangkan
5.	Anik Rika Rismawati	Tertarik	Tertarik	Terlalu baik	Gerogi dan malu	Senang
6.	Arif Syaifudin	Tertarik	Tertarik	Bagus	Tidak kesulitan	Menyenangkan
7.	Bagas T.	Biasa saja	Biasa saja	Bagus dan baik	Malu	Biasa saja
8.	Candra Pramudya	Tertarik	Tertarik	Sangat bagus	Tidak kesulitan	Menyenangkan
9.	Desi Fitria	Tertarik	Tertarik	Bagus dan baik	Tidak kesulitan	Menyenangkan
10.	Dimas P.	Biasa saja	Biasa saja	Baik	Malu	Biasa saja
11.	Dinar Yuniarti	Tertarik	Tertarik	Mudah dimengerti	Kurang percaya diri	Senang
12.	Dwi Sri Wahyuni	Tertarik	Tertarik	Bagus	Tegang dan malu	Menyenangkan
13.	Dwi Wahyu N.	Tertarik	Tertarik	Baik	Deg-degan	Menyenangkan
14.	Egik Joko M.	Tertarik	Tertarik	Baik	Malu	Menyenangkan
15.	Eko A.	Tertarik	Tertarik	Menyenang	Sulit	Menyenang

				kan	berekspresi karena malu	kan
16.	Feby Prasetyo	Tertarik	Tertarik	Sangat bagus	Gerogi	Menyenang kan
17.	Nanadika Dwiki	Tertarik	Tertarik	Baik dan seru	Gerakan dalam membaca puisi	Senang
18.	Nandang A. P.	Tertarik	Tertarik	Menyenang kan	Gerogi	Senang
19.	Nofitriana Puji Rahayu	Tertarik	Tertarik	Bagus dan mudah dipahami	Tidak percaya diri	Senang
20.	Noviya Yulia S.	Tertarik	Tertarik	Baik dan menyenang kan	Takut dितertawai	Menyenang kan
21.	Nyi Mas Nurul H.	Tertarik	Tertarik	Baik	Gerakan dalam membaca puisi	Senang
22.	Olivia F. R.	Tertarik	Tertarik	Baik dan seru	Kurang percaya diri	Menyenang kan
23.	Pita	Tertarik	Tertarik	Baik dan	Gerogi	Senang

	Lisahsari			seru		
24.	Prihatini	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan	Takut ditertawai	Senang
25.	Putra Aditya	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan dan ramah	Kurang percaya diri	Senang
26.	Reni Kurniati	Tertarik	Tertarik	Bagus	Gerogi	Senang
27.	Ricky Wahyu C.	Biasa saja	Biasa saja	Baik	Tegang dan malu	Biasa saja
28.	Riki Saputra	Tertarik	Tertarik	Bagus	Gerogi	Senang
29.	Satria Pupun C. P.	Tertarik	Tertarik	Bagus dan baik	Kurang percaya diri	Senang
30.	Savitri	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan	Kurang percaya diri	Senang
31.	Septian Madha P.	Tertarik	Tertarik	Baik	Gerogi	Senang
32.	Sukarno Budiyono	Tertarik	Tertarik	Baik	Takut ditertawai	Senang
33.	Supaini	Tertarik	Tertarik	Baik	Gerogi	Menyenangkan
34.	Suryani	Tertarik	Tertarik	Asyik dan	Tidak	Senang

	Ayu L			menyenangkan	kesulitan	
35.	Wahyu Santoso	Tertarik	Tertarik	Sangat bagus	Gerogi	Senang
36.	Yiyin Medika	Tertarik	Tertarik	Baik	Takut ditertawai	Senang
37.	Yuliyana	Tertarik	Tertarik	Bagus	Gerogi	Senang

### C. Daftar Pertanyaan Jurnal Siklus II

1. Bagaimana kesan Anda dalam pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi?
2. Bagaimana kesan Anda terhadap contoh video pembacaan puisi yang ditampilkan?
3. Apakah Anda ingin berkeinginan untuk memperdalam keterampilan membaca puisi Anda?
4. Apakah Anda tertarik dengan proses pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media pembacaan puisi?

### D. Hasil Pengisian Jurnal pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4
1.	Agus Sholikin	senang	senang	Ya	tertarik
2.	Aldi Pratama	Senang	Senang	Ya	Tertarik
3.	Aldi Putra P.	Senang	Senang	Ya	Tertarik



4.	Alfin Saputra	Senang	Senang	Ya	Tertarik
5.	Anik Rika Rismawati	Senang	Senang	Ya	Tertarik
6.	Arif Syaifudin	Senang	Senang	Ya	Tertarik
7.	Bagas T.	Senang	Senang	Ya	Tertarik
8.	Candra Pramudya	Senang	Senang	Ya	Tertarik
9.	Desi Fitria	Senang	Senang	Ya	Tertarik
10.	Dimas P.	Senang	Senang	Tidak	Tertarik
11.	Dinar Yuniarti	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
12.	Dwi Sriwahyuni	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
13.	Dwi Wahyu Ningtyas	Senang	Menyenang kan	Ya	Tertarik
14.	Egik Joko M.	Senang	Menyenang kan	Ya	Tertarik
15.	Eko Abitiansyah	Senang	Senang	Ya	Tertarik
16.	Feby Prasetyo	Menyenang kan	Menyenang kanya	Ya	tertarik
17.	Nanadika Dwiki	Senang	Senang	Ya	Tertarik
18.	Nandang A. P.	Senang	Senang	Ya	Tertarik
19.	Nofitriana Puji	Senang	Senang	Ya	Tertarik

	Rahayu				
20.	Noviya Yulia Santi	Senang	Senang	Ya	Tertarik
21.	Nyi Mas Nurul Hidayah	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
22.	Olivia F. R.	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
23.	Pita Lisahsari	Senang	Senang	Ya	Tertarik
24.	Prihatini	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
25.	Putra Aditya	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
26.	Reni Kurniati	Senang	Menyenang kan	Ya	Tertarik
27.	Ricky Wahyu C.	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
28.	Riki Saputra	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
29.	Satria Pupun C. P.tertarik	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	tertarik
30.	Savitri	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik
31.	Septian Madha Putra	Menyenang kan	Menyenang kan	Ya	Tertarik

32.	Sukarno Budiyono	Senang	Senang	Ya	Tertarik
33.	Supaini	Senang	Senang	Ya	Tertarik
34.	Suryani Ayu Lestari	Senang	Senang	Ya	Tertarik
35.	Wahyu Santoso	Senang	Senang	Ya	Tertarik
36.	Yiyin Medika	Senang	Senang	Ya	Tertarik
37.	Yuliyana	Senang	Senang	Ya	Tertarik

**Lampiran 17.****Hasil Wawancara****A. Nama Responden**

1. Arif Syaifudin
2. Dwi Sriwahyuni
3. Desi Fitria
4. Riki Saputra
5. Eka Abitiansyah
6. Bagas Trijadmiko

**B. Hasil Wawancara**

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi?
  - Senang
  - Senang
  - Senang
  - Senang
  - Senang
  - Biasa saja
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai media pembacaan puisi pada pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi?
  - Menyenangkan
  - Menarik
  - Menarik, karena dapat menambah ilmu
  - Menarik
  - Menarik
  - Menarik
3. Apakah Anda mendapat kemudahan dalam belajar membaca puisi setelah belajar membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media pembacaan puisi?
  - Ya
  - Ya

- Ya
  - Ya
  - Ya
  - Ya
4. Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media pembacaan puisi?
- Sangat berguna
  - Menyenangkan
  - Sangat menarik
  - Sangat menyenangkan
  - Menyenangkan
  - Biasa saja
5. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi?
- Kita bisa membaca puisi dengan baik
  - Lebih banyak yang berminat membaca puisi
  - Semoga jika ada lomba baca puisi bisa ikut lomba dan menang
  - Kita bisa membaca puisi dengan baik
  - Kita tidak malu untuk membaca puisi di depan



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 1487/FBS/2013**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 8 Oktober 2013

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Mulyono, S.Pd., M.Hum.  
NIP : 197206162002121001  
Pangkat/Golongan : III/C  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : SRIWAHYUNI TUMINGGAR  
NIM : 2101409017  
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
Topik : Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Pembelajaran Amati, Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Audio Visual
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Dosen Pembimbing  
4. Petinggal

2101409017

.... FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 22 Oktober 2013

DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP.196008031989011001



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMP NEGERI 1 SAMBONG

Jalan Raya Sambong Telp. (0296) 422704 Sambong, Blora, KP 58371

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 860/480/2013

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sambong menerangkan bahwa :

nama : Sriwahyuni Tuminggar  
nim : 2101409017  
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
jenjang program : S - 1  
tahun akademik : 2013-2014

telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sambong pada tanggal 28 Oktober – 2 November 2013 dengan judul **Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Model Pembelajaran Amati, Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Audio Visual.**

Demikian surat keterangan ini disusun dengan sesungguhnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Sambong, 2 November 2013

Kepala sekolah



**HERMAWAN, SPd**

NIP 19650306 198903 1 012